

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**EVALUASI PROGRAM BANTUAN STIMULAN PERUMAHAN
SWADAYA UNTUK PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR
MASYARAKAT DI DESA KARYA TUNAS JAYA KECAMATAN
TEMPULING KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Bidang Ilmu Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau



Fenina Eliza

NPM : 177110441

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Nama : Fenina Eliza
NPM : 177110441
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Evaluasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat di Desa Karya Tunas Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-bab dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah, oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk diuji dalam sidang ujian konferehensif..


Pekanbaru , 16 April 2021

Turut Menyetujui
Program studi Administrasi Publik
Ketua

Pembimbing



Lilis Suriani, S.Sos., M.Si



Nurmasari, S.Sos., M.Si

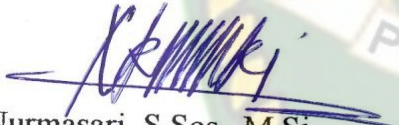
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PENGUJI


Nama : Fenina Eliza
NPM : 177110441
Jurusan : Ilmu Administrasi
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Evaluasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat di Desa Karya Tunas Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir

Naskah Skripsi ini telah secara keseluruhan dinilai, relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu Tim Penguji Ujian Konfrehensif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

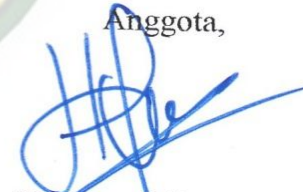
Ketua,


Nurmasari, S.Sos., M.Si


Pekanbaru, 16 April 2021
Sekretaris,

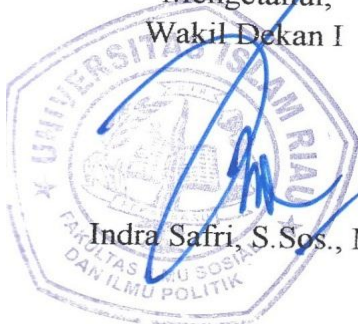

Kartius, S.Sos., M.AP

Anggota,


Herman, S.Sos., M.Si

Mengetahui,
Wakil Dekan I


Indra Safri, S.Sos., M.Si



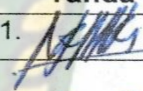
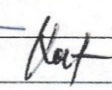

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

=====

BERITA ACARA UJIAN KONPREHENSIF SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Nomor: 549/UIR-Fs/Kpts/2021 tanggal 07 April 2021 maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini, Kamis tanggal, 08 April 2021 jam 09.00 – 10.00 Wib, bertempat di ruang sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian konprehensif skripsi atas mahasiswa:

Nama : Fenina Eliza
NPM : 177110441
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : **Analisis Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat Di Desa Karya Tunas Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.**
Nilai Ujian : Angka : " 80 " ; Huruf : " A- "
Keputusan Hasil Ujian : Lulus / Tidak Lulus / Ditunda
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Nurmasari, S.Sos., M.Si,	Ketua	1. 
2.	Kartius, S.Sos., M.Si	Sekretaris	2. 
3.	Herman, S.Sos., M.Si	Anggota	3. 
4.	Eko Handrian, S.Sos., M.Si	Notulen	4.

Pekanbaru, 08 April 2021
An. Dekan,



Indra Safri, S.Sos., M.Si
Wakil Dekan I Bid. Akademik

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOMOR : 549/UIR-FS/KPTS/2021
TENTANG TIM PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Bahwa untuk mengevaluasi tingkat kebenaran penerapan kaidah dan metode penelitian ilmiah dalam naskah Skripsi Mahasiswa maka dipandang perlu untuk diuji dalam forum ujian komprehensif.
2. Bahwa Tim Penguji dimaksud perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.

Mengingat : 1. UU Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional
2. PP Nomor: 60 Tahun 1999 Tentang Sistem Pendidikan Tinggi
3. SK. Mendiknas RI Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
4. SK Rektor UIR Nomor: 141/UIR/KPTS/2009 tentang Kurikulum Baru Fisipol UIR
5. SK Rektor UIR Nomor: 391/UIR/KPTS/2020, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas dan Direktur Pascasarjana UIR masa bakti 2020-2024.

Memperhatikan : Rekomendasi Ketua Jurusan/Ketua Program Studi dan Wakil Dekan Bidang Akademik (WD.I) tentang Usulan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Dosen Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa atas nama yang tersebut dibawah ini :

Nama : Fenina Eliza
N P M : 177110441
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Analisis Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat Di Desa Karya Tunas Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.

Struktur Tim :

1. Nurmasari, S.Sos., M.Si	Sebagai Ketua merangkap Penguji
2. Kartius, S.Sos., M.Si	Sebagai Sekretaris merangkap Penguji
3. Herman, S.Sos., M.Si	Sebagai Anggota merangkap Penguji
4. Eko Handrian, S.Sos., M.Si	Sebagai Notulen

2. Tim Penguji melaksanakan tugas dan mengisi serta menandatangani berkas ujian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Fakultas.

3. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 07 April 2021
Dekan,

Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si
NPK. 080102337

Salinan Disampaikan Kepada :

- 1. Yth. Bapak Rektor UIR
- 2. Yth. Sdr. Ka. Biro Keuangan UIR
- 3. Yth. Ketua Prodi
- 4. Arsip -----sk.penguji-----

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Fenina Eliza
NPM : 177110441
Jurusan : Ilmu Administrasi
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Evaluasi Program Bantuan Stimulan perumahan Swadaya Untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar di Desa Karya Tunas Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir


Naskah Skripsi ini benar telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh Mahasiswa bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan Tim Penguji dan dinilai telah memenuhi persyaratan administratif dan akademis, oleh karena itu dapat disyahkan sebagai Karya Ilmiah.

Pekanbaru, 16 April 2021

Ketua,

A.n Tim Penguji
Sekretaris,

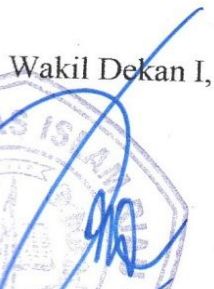

Nurmasari, S.Sos., M.Si

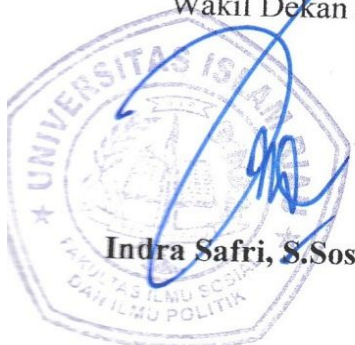

Kartius, S.Sos., M.AP

Turut Menyetujui,

Wakil Dekan I,

Program Studi Administrasi Publik
Ketua,


Indra Safri, S.Sos., M.Si




Lilis Sufiani, S.Sos., M.Si

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, Karena atas limpahan Rahmat-Nya, Penulis dapat menyelesaikan Penulisan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana, Strata Satu, pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Jurusan Ilmu Administrasi Universitas Islam Riau Pekanbaru, adapun Judul skripsi ini adalah : **“Evaluasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadya untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat di Desa Karya Tunas Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir”**.

Dengan segala keterbatasan ilmu dan pengalaman penulis sudah berupaya semaksimal mungkin untuk menyusun setiap lembar bab per bab skripsi ini sesuai dengan kaidah penelitian ilmiah dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh fakultas. Walaupun demikian penulis menyadari bahwa pada lembar tertentu dari naskah Skripsi ini mungkin ditemukan berbagai kesalahan dan kekurangan yang tentunya masih jauh dari kesempurnaan. Untuk membenahi hal itu penulis berharap kemakluman, kritik, dan saran yang membangun serta masukan dari para pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan Skripsi ini.

Dalam Penulisan ini, Penulis banyak mendapat Bantuan dan Masukan dari berbagai pihak yang membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu disini, namun Penulis ingin mengucapkan ribuan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL , selaku Rektor Universitas Islam Riau.

2. Bapak Dr.Syahrul Akmal Latief.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
3. Ibu Lilis Suriani, S.Sos.,M.Si selaku ketua program studi Administrasi Publik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
4. Ibu Nurmasari, S.Sos.,M.Si selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membantu dan mengarahkan serta sedikit banyak telah memberi ilmu nya kepada saya, Sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen beserta seluruh staf tata usaha yang telah membantu penulis menyelesaikan administrasi mengenai surat menyurat dan keperluan yang berhubungan dengan penyelesaian Skripsi ini.
6. Bapak Boharudin,S.Pd.I.,M.Pd. selaku kepala Desa Karya Tunas Jaya beserta seluruh pegawai yang telah memberikan izin penelitian dan membantu kelancaran penelitian ini.
7. Yang saya hormati Bapak Aldino Herupriawan,ST.,MT selaku Kasatker Penyediaan Perumahan Provinsi Riau yang telah bersedia memberikan Data serta sedikit banyak telah memberi ilmu nya kepada saya, Sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini.
8. Yang Penulis Banggakan Yaitu Papa Abdul Rahman , Mama Dewi Arini dan adik Abdul Malik Sulaiman, muhammad Firdaus orang terhebat di dunia ini, orang yang selalu tidak pantang menyerah dalam memberikan do'a, bantuan, dukungan, kasih sayang, pengorbanan dan semangat disetiap langkah perjalanan penulis dalam menuntut ilmu, sekaligus orang yang banyak mengetahui keluh kesah penulis pada saat meyusun usulan

penelitian ini serta keluarga besar yang tetap setia dan selalu memberikan doa, dukungan dan kasih sayang yang tulus tak henti-hentinya kepada saya dalam proses penyelesaian Skripsi ini.

9. Terimakasih kepada Rico Cahya Putra penyemangat pribadi, yang tanpa henti selalu memberikan dukungan dan mensupport saya. Nasihat dan saran yang ia berikan membuat saya tersadar untuk berusaha lebih baik dalam mengerjakan penelitian ini
10. Buat sahabat-sahabat terbaik ku Nada Meylan syahyan putri, Friska Dessy Mulia, Nurfajri Hariani, Siti Nur Halimah, Novita Sari, Afriana Vitortika, Rahayu Astuti yang telah sama-sama berjuang demi mendapatkan hasil yang terbaik dalam penulisan penelitian ini, Serta rekan-rekan Administrasi Publik B 2017 yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu semoga kita semua sukses.
11. Serta semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Penulis mohon kepada yang maha kuasa semoga jasa baik beliau dibalas dengan rahmat dan karunia yang setimpal Aamiin. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat yang cukup berarti kepada setiap pembacanya.

Pekanbaru, 16 April 2021

Fenina Eliza

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
BERITA ACARA UJIAN KONFREHENSIF SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH.....	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACK.....	xix
BAB 1 : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Kegunaan Penelitian.....	13
1. Kegunaan Akademis	13
2. Kegunaan Praktis	14
3. Kegunaan Teoritis	14
BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR ...	15
A. Studi Kepustakaan.....	15
1. Konsep Administrasi.....	15
2. Konsep Organisasi	17
3. Konsep Manajemen.....	20
4. Konsep Kemiskinan	22
5. Konsep Kebijakann publik.....	23
6. Konsep Program.....	24
B. Kerangka Pikir	25
C. Konsep Operasional	27
D. Operasional Variabel.....	29

	E. Teknik Pengukuran	31
BAB III	: METODE PENELITIAN.....	35
	A. Tipe Penelitian	35
	B. Lokasi Penelitian.....	35
	C. Populasi dan Sampel	36
	D. Teknik Penarikan Sampel	37
	E. Jenis dan Sumber Data	37
	F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
	G. Teknik Analisis Data.....	39
	H. Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian.....	40
BAB IV	: DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN.....	41
	A. Sejarah Ringkas SNVT penyediaan perumahan provinsi riau	41
	B. Visi Misi SNVT penyediaan perumahan provinsi riau	41
	C. Gambaran umum desa karya tunas jaya	42
	a. Sejarah ringkas desa karya tunas jaya	42
	b. Kondisi desa karya tunas jaya	43
	c. Mata pencaharian di masyarakat desa karya tunas jaya	44
	d. Visi dan Misi desa karya tunas jaya	45
	e. Struktur Organisasi didesa karya tunas jaya	46
BAB V	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	
	A. Identitas Responden	48
	B. Hasil dan Pembahasan evaluasi program bantuan stimulan perumahan swadaya untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat didesa karya tunas jaya kecamatan tempuling kabupaten indragiri hilir	52
	C. Faktor Penghambat pada penelitian Evaluasi program bantuan stimulan perumahan swadaya untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat didesa karya tunas jaya kecamatan tempuling kabupaten indragiri hilir.....	74

BAB VI	: PENUTUP	76
	A. Kesimpulan.....	76
	B. Saran.....	77
DAFTAR KEPUSTAKAAN	79
LAMPIRAN	82



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

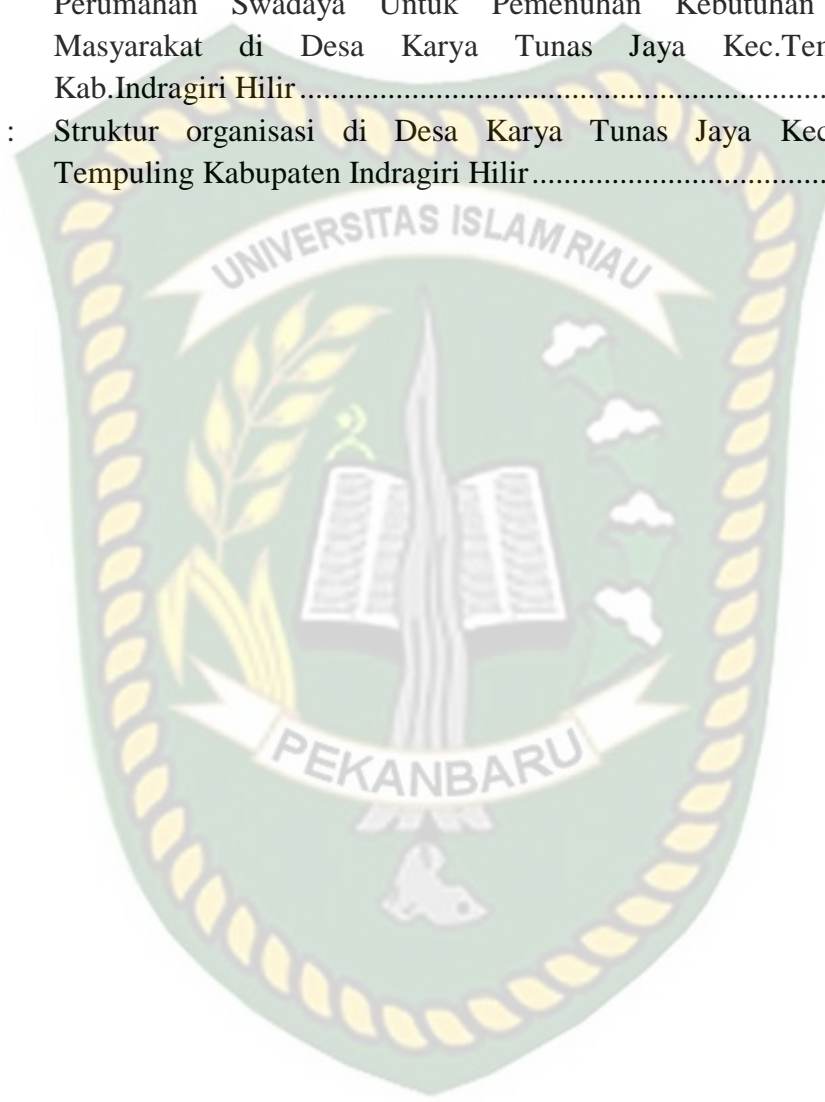
Tabel	Halaman
1.1 : Jumlah masyarakat Penerima Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya di Desa Karya Tunas Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir	9
II.2 : Tentang Evaluasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat di Desa Karya Tunas Jaya Kec.Tempuling Kab.Indragiri Hilir	30
III.1 : Daftar Populasi dan Sampel penelitian Tentang Evaluasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar di Desa Karya Tunas Jaya Kec.Tempuling Kab.Indragiri Hilir	36
III.2 : Jadwal Kegiatan Penelitian Evaluasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat di Desa Karya Tunas Jaya Kec.Tempuling Kab.Indragiri Hilir	40
V.1 : Distribusi Identitas responden dalam penelitian Evaluasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat di Desa Karya Tunas Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir Berdasarkan jenis kelamin.....	49
V.2 : Distribusi Identitas dalam penelitian Evaluasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat di Desa Karya Tunas Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir Berdasarkan tingkat pendidika.....	50
V.3 : Distribusi Identitas responden dalam penelitian Evaluasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat di Desa Karya Tunas Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir Berdasarkan tingkat usia.....	51

V.4 : Distribusi Tanggapan responden pegawai SNVT penyedia perumahan mengenai indikator Input Evaluasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat di Desa Karya Tunas Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.....	53
V.5 : Distribusi Tanggapan responden di Desa Karya tunas jaya mengenai indikator Input Evaluasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat di Desa Karya Tunas Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.....	54
V.6 : Distribusi Tanggapan responden pegawai SNVT penyedia perumahan mengenai indikator Manajemen proses Evaluasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat di Desa Karya Tunas Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir	58
V.7 : Distribusi Tanggapan responden di Desa Karya tunas jaya mengenai indikator manajemen proses Evaluasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat di Desa Karya Tunas Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.....	59
V.8 : Distribusi Tanggapan responden pegawai SNVT penyediaan perumahan mengenai indikator Output Evaluasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat di Desa Karya Tunas Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.....	62
V.9 : Distribusi Tanggapan responden di Desa Karya tunas jaya mengenai indikator Output Evaluasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat di Desa Karya Tunas Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.....	63

V.10 : Distribusi Tanggapan responden pegawai SNVT penyedia perumahan selaku pihak internal mengenai indikator Outcome Evaluasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat di Desa Karya Tunas Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir	67
V.11 : Distribusi Tanggapan responden di Desa Karya tunas jaya selaku pihak eksternal mengenai indikator Outcome Evaluasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat di Desa Karya Tunas Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir	68
V.12 : Rekapitulasi Tanggapan responden pegawai SNVT penyediaan perumahan provinsi riau terhadap penelitian Evaluasi program bantuan stimulan perumahan swadaya untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat di desa karya tunas jaya kecamatan tempuling kabupaten indragiri hilir.....	71
V.13 : Rekapitulasi tanggapan responden masyarakat terhadap Evaluasi program bantuan stimulan perumahan swadaya untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat di desa karya tunas jaya kecamatan tempuling kabupaten indragiri hilir.	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
11.1 : Kerangka pikir tentang Evaluasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat di Desa Karya Tunas Jaya Kec.Tempuling Kab.Indragiri Hilir.....	26
IV.1 : Struktur organisasi di Desa Karya Tunas Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 : Daftar kuisisioner (untuk responden pegawai) penelitian tentang Evaluasi program bantuan stimulan perumahan swadaya untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat didesa karya tunas jaya kecamatan tempuling kabupaten indragiri hilir	82
2 : Daftar Kuisisioner (untuk responden masyarakat) penelitian tentang Evaluasi program bantuan stimulan perumahan swadaya untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat didesa karya tunas jaya kecamatan tempuling kabupaten indragiri hilir	87
3 : Daftar pedoman wawancara (untuk Kasatker penyediaan perumahan prov.riau) penelitian tentang Evaluasi program bantuan stimulan perumahan swadaya untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat didesa karya tunas jaya kecamatan tempuling kabupaten indragiri hilir	95
5 : Daftar pedoman wawancara (untuk Kepala Desa Karya tunas jaya) penelitian tentang Evaluasi program bantuan stimulan perumahan swadaya untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat didesa karya tunas jaya kecamatan tempuling kabupaten indragiri hilir	97
4 : Rekap Telly data penelitian tentang Evaluasi program bantuan stimulan perumahan swadaya untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat didesa karya tunas jaya kecamatan tempuling kabupaten indragiri hilir	99
5 : Foto dokumentasi hasil observasi penelitian tentang Evaluasi program bantuan stimulan perumahan swadaya untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat didesa karya tunas jaya kecamatan tempuling kabupaten indragiri hilir	101
6 : SK dekan Fisipol UIR No.748/UIR-Fs/Kpts/2020tentang penetapan dosen pembimbing penulisan skripsi an Fenina eliza.....	117
7 : Surat Rekomendasi Riset No.9946/E-UIR/27-FS/2020 dari fakultas ilmu sosial dan politik universitas islam riau	118
8 : Surat rekomendasi Riset Nomor.503/DPMPTSP/NONIZIN-RISET/38358 Dari dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu provinsi riau	119
9 : Surat penerimaan penelitian skripsi No. UM.01.02/SATKER-PP RIAU/56 dari SNVT penyediaan perumahan provinsi riau	120
10: Surat Keterangan No.08/Pem-KTJ/XII/2020 dari Desa karya tunas jaya kecamatan tempuling kabupaten Indragiri Hilir	121

PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Peserta Ujian konfrehensif Skripsi yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fenina Eliza
NPM : 177110441
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Evaluasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat di Desa Karya Tunas Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian konfrehensif Skripsi ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan :

1. Bahwa, naskah Skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada dengan kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah;
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik, dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas;
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara syah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut diatas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian konfrehensif Skripsi yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 16 April 2021

Pelaku Pernyataan



**EVALUASI PROGRAM BANTUAN STIMULAN PERUMAHAN
SWADAYA UNTUK PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR
MASYARAKAT DI DESA KARYA TUNAS JAYA KECAMATAN
TEMPULING KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

ABSTRAK.

Oleh

**Fenina Eliza
NPM : 177110441**

Kata Kunci : BSPS, Pemenuhan Kebutuhan dasar masyarakat, Berswadaya

Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya yang disingkat BSPS adalah bantuan pemerintah bagi masyarakat berpenghasilan rendah untuk mendorong dan meningkatkan keswadayaan dalam peningkatan kualitas rumah dan pembangunan baru rumah beserta prasarana, sarana, dan utilitas umum. Di Desa karya tunas jaya kecamatan tempuling Kabupaten indragiri hilir telah menerima Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya berlaku sejak tahun 2018. Pada Tahun 2018 berjumlah 50 unit yang di salurkan. Bantuan BSPS yaitu dalam bentuk uang. Dari hasil pengamatan awal peneliti mengamati adanya fenomena-fenomena dalam pelaksanaan program pemerintah ini yaitu, adanya keterlambatan pelaksanaan pembangunan karena kurangnya pengawasan dari Dinas yang terkait, Di lain pihak kendala di lapangan seperti kurangnya Swadaya dari penerima bantuan, suplay bahan dari toko penyalur bahan tidak sesuai dengan kesepakatan dengan penerima bantuan, kurangnya kerja sama antar anggota dan kelompok, Kemudian didapati di lapangan ada beberapa masyarakat yang ternyata masih mampu namun menerima program BSPS. penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program BSPS di Desa Karya tunas jaya telah berjalan dengan cukup baik, dilihat dari indikator keberhasilan pelaksanaan program yaitu Input, proses, Output, Outcome. Adapun faktor penghambat yang muncul cenderung pada permasalahan teknis seperti keterlambatan datangnya bahan bangunan, tukang yang terbatas, dan bahan bangunan yang tidak sesuai dengan permintaan.

EVALUATION OF THE SELF-HELP HOUSING STIMULANT ASSISTANCE PROGRAMS TO MEET THE BASIC NEEDS OF THE COMMUNITY IN THE VILLAGE OF KARYA TUNAS JAYA, TEMPULING SUB-DISTRICT, INDRAGIRI HILIR DISTRICT

ABSTRACT.

By

Fenina Eliza
NPM: 177110441

Keywords: BSPS, Fulfillment of the basic needs of society, Self-reliance

The Self-Help Housing Stimulant Assistance Program, abbreviated as BSPS, is government assistance for low-income people to encourage and increase self-sufficiency in improving the quality of houses and the construction of new houses along with infrastructure, facilities and public utilities. In the village of Karya Bud Jaya, Tempuling Subdistrict, Indragiri Hilir Regency, it has received Self-Help Housing Stimulant Assistance since 2018. In 2018, 50 units were distributed. BSPS assistance is in the form of money. From the results of preliminary observations, the researcher observed that there were phenomena in the implementation of this government program, namely, the delay in the implementation of development due to a lack of supervision from the related agencies, On the other hand, obstacles in the field such as lack of self-help from aid recipients, supply of materials from material supply shops were not appropriate with the agreement with the beneficiaries, the lack of cooperation between members and groups. Then it was found that in the field there were some people who were still capable but received the BSPS program. The research used is a descriptive method with a quantitative approach. The results showed that the implementation of the BSPS program in the village of Karya Bud Jaya has been running quite well, seen from the indicators of the success of the program implementation namely Input, Process, Output, Outcome. The inhibiting factors that arise tend to be technical problems such as late arrival of building materials, limited builders, and building materials that are not in accordance with the demand.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari tentu kita sudah sering mendengar kata administrasi dan ini bukanlah satu hal yang baru, baik dalam aspek kehidupan kita pribadi maupun dalam kehidupan berorganisasi serta bermasyarakat. Bahkan secara sadar maupun tidak sadar kita telah melakukan kegiatan administrasi.

Menurut Atmosudirjo dikutip Zulkifli (2005;7) menyatakan bahwa administrasi merupakan seperangkat kegiatan tertentu dan terarah yang berlangsung untuk memimpin dan mengendalikan suatu organisasi modern yang menjadi wahana urusan yang berlangsung. Sedangkan organisasi menurut Zulkifli (2005;73) mengemukakan bahwa konsep organisasi sebagai wadah pelaksanaan kerjasama, dan juga mencakup rangkaian aktivitas pembagian tugas, penunjukan staf, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab dalam rangka upaya pencapaian tujuan organisasi.

Dalam rangka pencapaian tujuan yang diinginkan dalam suatu organisasi, manajemen merupakan salah satu alat dalam pencapaian tersebut. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan perusahaan (organisasi) George R Terry dalam Zulkifli (2009;16) mendefinisikan konsep manajemen sebagai proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan planning, organizing, actuating dan controlling dimana pada masing-masing bidang digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian dan diikuti secara berurutan dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya

Menurut Pasolong, (2007;8) yang mengatakan bahwa administrasi negara adalah sebagian kerjasama yang dilakukan oleh sekelompok orang atau lembaga dalam rangka melaksanakan tugas-tugas pemerintahan dalam memenuhi kebutuhan publik secara efisien dan efektif.

Sedangkan menurut Stephen P. Robbins dalam Fahmi (2013;2) Organisasi publik merupakan kesatuan sosial yang terkoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai tujuan bersama atau sekelompok tujuan.

Tempat tinggal atau rumah memang sangat penting bagi kehidupan manusia. Rumah merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang memiliki fungsi strategis sebagai tempat tinggal yang layak huni, sarana pembinaan keluarga, cerminan harkat dan martabat penghuninya, serta aset bagi pemiliknya. Tanpa tempat tinggal yang layak, manusia tidak akan dapat hidup dengan layak. Manusia tidak cukup dengan terpenuhinya kebutuhan akan sandang dan pangan, meskipun kenyataannya terdapat peringkat pemenuhan akan kebutuhan itu dari kebutuhanyang minimum hingga kebutuhanyang tidak terbatas.

Kesejahteraan masyarakat dapat ditentukan oleh kualitas hidup “*Quality of life*” yang dirasakan sehari-hari mulai dari aspek nutrisi sari-sari makanan, sampai ke sandang, papan dan lingkungan. Selanjutnya rumah diperlukan manusia untuk berteduh dan bermukim, merupakan salah satu aspek penting dan mendasar dalam kehidupan manusia. Rumah yang memenuhi persyaratan keselamatan bangunan dan kecukupan minimum luas bangunan serta kesehatan penghuninya (Permenpera 22/Permen/M/2008).

Perumahan merupakan pencerminan dan penjelasan secara mendetail tentang diri pribadi manusia baik secara perseorangan maupun secara berkelompok dalam kebersamaan didalam masyarakat. Dengan demikian perumahan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, dan merupakan kebutuhan pokok yang harus terpenuhi.

Selanjutnya Menurut UU No.1 Tahun 2011 Pasal 1 ayat (7) tentang perumahan, ditetapkan bahwa rumah dapat berfungsi sebagai Pemenuhan kebutuhan dasar, Tempat tinggal atau hunian, aset atau kekayaan bagi pemiliknya, status sosial dan ekonomi bagi pemiliknya, Tempat untuk mendapatkan penghasilan atau keuntungan, Sarana pembinaan keluarga, cerminan harkat dan martabat bagi pemiliknya, Penunjang pelaksanaan tugas pejabat atau pegawai negeri

Rumah memiliki fungsi yang sangat besar bagi individu dan keluarga tidak saja mencakup aspek fisik, tetapi juga mental dan social. Untuk menunjang fungsi rumah sebagai tempat berlindung, secara mental memenuhi rasa kenyamanan dan secara social dapat menjaga privasi setiap anggota keluarga, menjadi media bagi pelaksanaan bimbingan serta pendidikan keluarga. Dengan terpenuhinya salah satu kebutuhan dasar berupa rumah yang huni, diharapkan tercapai ketahanan keluarga.

Menurut Depkes RI 2002, rumah harus memenuhi empat kriteria agar bisa dikatakan sehat yaitu :

- a. Dapat memenuhi kebutuhan fisiologis antara lain pencahayaan, pengawasan dan ruang gerak yang cukup, terhindar dari kebisingan yang mengganggu.
- b. Dapat memenuhi kebutuhan psikologis antara lain privasi yang cukup, komunikasi yang sehat antara anggota dan penghuni rumah.
- c. Memenuhi persyaratan pencegahan dan penularan penyakit antara penghuni rumah dengan penyediaan air bersih, pengelolaan tinja dan limbah rumah tangga, bebas dari penyakit dan tikus, kepadatan hunian yang tidak berlebihan, cukup sinar matahari pagi, terlindungnya makanan dan minuman dari pencemaran, disamping pencahayaan dan pengawasan yang cukup.
- d. Memenuhi persyaratan pencegahan terjadinya kecelakaan baik yang timbul karena keadaan luar maupun keadaan dalam rumah, antara lain : posisi garis sepadan jalan, konstruksi yang tidak mudah roboh, tidak mudah terbakar dan tidak cenderung membuat penghuninya jatuh dan tergelincir.

Pada kenyataannya untuk mewujudkan rumah yang memenuhi persyaratan tersebut bukanlah hal yang mudah, ketidakberdayaan mereka memenuhi kebutuhan rumah layak huni berbanding lurus dengan pendapatan dan pengetahuan tentang fungsi rumah itu sendiri.

Permasalahan yang dihadapi pada sektor perumahan dan pemukiman di provinsi Riau saat ini adalah ; 1) masih banyaknya perumahan penduduk yang

belum memenuhi syarat rumah sehat sebagai syarat untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat. 2) pemukiman penduduk yang terpecah-pecah (jaraknya berjauhan) sehingga menyebabkan sulit dalam pembinaandan tata fisik desa tidak tepat, tidak terawat beberapa fasilitas di desa, seperti jalan-jalan, parit/saluran air dan sebagainya. 3) Terbatasnya fasilitas air bersih, penerangan/lampu dan antar tempat pemukiman, serta banyaknya masyarakat yang belum punya WC yang memenuhi syarat kesehatan. 4) Kemampuan masyarakat untuk membangun rumah sehat relative kecil disebabkan tingkat pendapatan dan kesejahteraan juga tergolong kecil/rendah. 5) penyediaan dan pengelolaan sarana air bersih untuk perumahan dan pemukiman yang layak huni.

Kabupaten Indragiri Hilir memiliki 20 kecamatan, terdiri dari 38 kelurahan dan 198 Desa. Jumlah penduduk di Indragiri Hilir sebanyak 629.841 jiwa 2019, sedangkan jumlah penduduk miskinnya berjumlah 51,42 jiwa dengan persentase penduduk miskin 7,05%. *Sumber data: inhilkab.bps.go.id*. salah satu kecamatannya yaitu Kecamatan Tempuling yang terdiri dari 9 Desa. Kehidupan perekonomian di Kecamatan Tempuling ini tidak semua masyarakatnya tergolong mampu, ada yang miskin. Masyarakat yang berada di kecamatan ini mayoritasnya merupakan bertani dan berkebun sehingga, untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya saja tidak tercukupi dikarenakan memang masyarakatnya berpenghasilan rendah. Kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Tempuling dapat dikatakan rendah. Dapat dilihat dari kondisi rumah yang terdapat di daerah tersebut.

Pada UU No.1 Tahun 2011 pasal 54 ayat (2) dan ayat (3) menyatakan bahwa pemerintah dan/atau pemerintah daerah wajib memberikan kemudahan

pembangunan dan perolehan rumah melalui program perencanaan pembangunan perumahan secara bertahap dan berkelanjutan. Kemudahan dan/atau bantuan pembangunan dan perolehan rumah bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) Salah satunya berupa program bantuan stimulan perumahan swadaya yang biasanya disingkat (BSPS) Dalam pasal 15 mengamanahkan untuk pemerintah kabupaten/kota melaksanakan pembinaan dengan memberikan pendampingan bagi orang perseorangan yang melakukan pembangunan rumah swadaya. Program BSPS telah berjalan sejak tahun 2015.

Dalam Program BSPS Jenis bantuan yang diberikan kepada masyarakat dibagi menjadi dua yakni yang pertama Peningkatan Kualitas Rumah Swadaya (PKRS) yang artinya ialah kegiatan memperbaiki rumah tidak layak huni menjadi layak huni yang diselenggarakan atas prakarsa dan upaya masyarakat baik secara perseorangan dan kelompok. Kedua Pembangunan Baru Rumah Swadaya (PBRS) ialah kegiatan pembangunan rumah baru yang layak huni yang diselenggarakan atas prakarsa dan upaya masyarakat baik secara perseorangan atau berkelompok.

Melalui program BSPS diharapkan dapat membantu masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) untuk memenuhi kebutuhan dasarnya yakni rumah layak huni, karena kemiskinan pada umumnya merupakan salah satu indikator bagi masyarakat tidak mampu memperoleh rumah yang layak huni. Program BSPS ini merupakan Program nasional dari Kementerian Pekerjaan dan Perumahan Rakyat (PUPR) melalui Direktorat jenderal penyediaan perumahan yang telah membentuk Satuan Kerja Non Vertikal (SNVT) penyediaan perumahan yang diharapkan akan mempercepat program serta pengawasan

pembangunan perumahan yang tujuannya untuk memancing swadaya masyarakat untuk memperbaiki kerusakan pada bagian utama rumah. Sebab, Program BSPPS pengerjaannya dilaksanakan secara Swadaya oleh penerima bantuan atau dikerjakan sendiri.

Program BSPPS juga diharapkan dapat menumbuh kembangkan inisiatif keswadayaan penerima bantuan, keluarga, kerabat, dan/atau tetangga. Bentuk keswadayaan masyarakat dapat berupa tambahan dana keluarga, tenaga kerja, maupun dukungan lainnya. Oleh karena itu, untuk mewujudkan penyelenggaraan BSPPS yang tepat sasaran dan tepat tahapan penyelenggaraan maka, Direktorat jenderal penyediaan perumahan perlu menetapkan surat edaran tentang petunjuk teknis penyelenggaraan bantuan stimulan perumahan swadaya.

Dasar pembentukan Program bantuan stimulan perumahan swadaya

1. Undang-undang nomor 1 tahun 2011 tentang perumahan dan kawasan permukiman (Lembaran negara RI tahun 2011 nomor 7, tambahan lembaran negara nomor 5188)
2. Peraturan pemerintahan No 14 tahun 2016 tentang penyelenggaraan perumahan dan kawasan permukiman
3. Peraturan presiden No 15 tahun 2015 tentang kementerian pekerjaan umum dan perumahan rakyat.
4. Peraturan menteri pekerjaan umum dan perumahan rakyat No 15/PRT/M/2017 tentang organisasi tata laksana kementerian pekerjaan umum dan perumahan rakyat. Sebagaimana telah di ubah dengan peraturan menteri pekerjaan umum dan perumahan rakyat No

05/PRT/M/2017 tentang tata laksana kementerian pekerjaan umum dan perumahan rakyat.

5. Peraturan menteri keuangan No 168/PMK.05/2015 tentang mekanisme pelaksanaan anggaran belanja bantuan pemerintah pada kementerian negara/lembaga sebagaimana telah di ubah dengan peraturan menteri keuangan No 173/PMK.05/2016.
6. Peraturan menteri pekerjaan umum dan perumahan rakyat No 07/PRT/M/2018 tentang bantuan stimulan perumahan swadaya.

Pemerintah Provinsi Riau melalui Dinas Perumahan kawasan pemukiman Provinsi Riau, pada tahun 2017 telah membangun Rumah swadaya sebanyak 2.500 unit.setiap masing-masing wilayah Kabupaten/kota memiliki jatah rumah berbeda-beda, untuk wilayah II yaitu kabupaten Indragiri Hilir sebanyak 230 Unit dengan anggaran dana Rp.3,6 miliar. Program ini dimulai dari tahun 2015 Besaran dana program BSPS berbeda-beda sesuai dengan kabupaten masing-masing mulai dari 17.500.000 juta/unit.*sumber.riau.go.id portal resmi pemerintah provinsi riau.*

Adapun salah satu Desa yang melaksanakan Program BPS di Kabupaten Indragiri Hilir, Kecamatan Tempuling adalah Desa Karya Tunas Jaya. Besaran dana yang diberikan senilai Rp.875.000.000.00. Program BPS untuk Desa Karya Tunas Jaya kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir dengan jumlah kepala keluarga miskin sebanyak 303 KK dari 933 KK. Sehingga pada tahun 2018 terdapat 50 keluarga miskin yang mendapatkan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya.

Tabel 1.1: Jumlah masyarakat Penerima Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya di Desa Karya Tunas Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir

No	Nama Dusun	Jumlah Masyarakat Penerima Bantuan	Jenis Bantuan	Alokasi Anggaran PerUnit/K K	Jumlah
1	2	3	4	5	6
1	Dusun Tunas jaya	11 KK	PKRS	17.500.000	192.500.000
2	Dusun Indra Jaya	8 KK	PKRS	17.500.000	140.000.000
3	Dusun Pematang Sari	10 KK	PKRS	17.500.000	175.000.000
4	Dusun Sumber Jaya	11 KK	PKRS	17.500.000	192.500.000
5	Dusun Bumi Asih	10 KK	PKRS	17.500.000	175.000.000
	Jumlah	50 KK	-	-	875.000.000

Sumber : Kantor Desa Karya Tunas Jaya

Program BPSD dilaksanakan di Desa Karya Tunas Jaya mulai Bulan oktober 2018 melalui sosialisasi kepada kepala dusun yang dilakukan oleh Tenaga Fasilitator Lapangan dan pemerintah desa. kepala dusun akan mengusulkan nama-nama calon penerima bantuan yang selanjutnya akan dikumpulkan di kantor desa dan selanjutnya akan diusulkan ke provinsi. Nama usulan calon penerima bantuan akan diseleksi sesuai ketentuan yang ada pada pedoman pelaksanaan program. Nama-nama penerima yang sesuai kemudian akan dibentuk kelompok-kelompok kecil untuk mempermudah koordinasi pelaksanaan program.

Pada pasal 27 ayat (1) , peraturan menteri pekerjaan umum dan perumahan rakyat Nomor 07/PRT/M2018 tentang bantuan stimulan perumahan swadaya, mengamanatkan direktur jenderal penyediaan perumahan menyusun

petunjuk teknis penyelenggara BSPS. Penyelenggara BSPS dilaksanakan melalui kegiatan peningkatan kualitas rumah swadaya dan pembangunan baru rumah swadaya serta insentif pembangunan baru rumah swadaya dalam 1 (satu) hamparan berupa prasarana, sarana, dan utilitas umum.

Program BSPS pada prinsipnya berupaya mendorong prakarsa dan upaya masyarakat agar memiliki kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengawasi sendiri pembangunan rumahnya secara swadaya. Hal ini di peruntukkan bagi rumah tidak layak huni menjadi rumah yang layak huni. Rumah tidak layak huni ialah rumah yang tidak memenuhi syarat kesehatan, keamanan dan sosial dengan kondisi sebagai berikut :

- a. Tidak Permanen atau sudah rusak
- b. Dinding dan atap dibuat dari bahanyang mudah rusak/lapuk seperti papan, bambu dan ilalang
- c. Dinding atap sudah rusak sehingga membahayakan keselamatan penghuninya
- d. Lantai tanah/semen dalam kondisi rusak
- e. Diutamakan masyarakat berusia lanjut yang sudah tidak berkerja.

Untuk mendapatkan program BSPS, Masyarakat yang akan menjadi penerima bantuan harus memenuhi syarat. Adapun beberapa persyaratan bagi masyarakat berpenghasilan rendah untuk menjadi penerima BSPS, yaitu:

- a) Warga Negara Indonesia yang sudah berkeluarga
- b) Memiliki atau menguasai tanah

- c) Belum memiliki rumah, atau memiliki dan menepati rumah satu-satunya dengan kondisi tidak layak huni
- d) Belum pernah memperoleh BSPS dari pemerintah pusat
- e) Berpenghasilan paling banyak senilai upah minimum provinsi setempat
- f) Diutamakan yang telah memiliki keswadayaan dan berencana membangun atau meningkatkan kualitas rumahnya
- g) Bersedia membentuk kelompok, dan
- h) Bersedia membuat pernyataan

Penyelenggaraan BPSPS merupakan suatu tahapan kegiatan yang dimulai dengan persiapan, pelaksanaan, dan sampai dengan pelaporan.

- a) Tahapan persiapan dilakukan sejak pengusulan kegiatan BPSPS oleh calon penerima bantuan, proses verifikasi, melakukan sosialisasi dan penyuluhan yang bertujuan untuk menyebarkan informasi mengenai penyelenggaraan BPSPS kepada masyarakat, kemudian dilakukan penetapan lokasi. Usulan lokasi BPSPS ditujukan kepada c.q direktur jenderal yang dilakukan oleh bupati/walikota dengan tembusan gubernur atau gubernur provinsi daerah. Tindak lanjut terhadap penetapan lokasi oleh menteri pekerjaan umum dan perumahan rakyat serta direktur jenderal penyediaan perumahan dilakukan penyiapan masyarakat. Kegiatan akhir dari tahapan persiapan melalui penetapan calon penerima bantuan BPSPS dengan keputusan pejabat pembuat komitmen dan disetujui oleh kepala satuan kerja.

Dalam melakukan verifikasi penunjukkan/penetapan lokasi ada beberapa hal yang dinilai oleh pemerintah untuk suatu daerah yaitu :

- a. tingkat kemiskinan di daerah kabupaten/kota;
 - b. proporsi jumlah Rumah tidak layak huni terhadap jumlah Rumah di daerah kabupaten/kota;
 - c. proporsi jumlah kekurangan Rumah terhadap jumlah rumah tangga di daerah kabupaten/kota
 - d. kepedulian pemerintah daerah dalam bidang perumahan
 - e. program prioritas Pemerintah Pusat
- b) Tahapan kedua dari penyelenggaraan BSPS yaitu tahapan pelaksanaan dengan mencakup kegiatan pencairan uang atau pelelangan prasarana, sarana, dan utilitas umum dilanjutkan dengan penyaluran atau pekerjaan konstruksi dan pemanfaatan.pada tahap pelaksanaan peran unit kerja. Penyelenggaraan BSPS sangat penting dalam mewujudkan rumah layak huni dan dukungan prasarana, sarana, serta utilitas umum. Dalam tahap ini Kesepakatan calon Penerima BSPS dilakukan melalui rembuk warga yaitu : a. menentukan calon Penerima BSPS; b. membentuk Kelompok Penerima Bantuan dan bersepakat untuk tanggung renteng dalam pelaksanaan kegiatan BSPS; dan c. menentukan toko/penyedia bahan bangunan.

Proses pencairan uang Pemanfaatan BSPS dalam bentuk uang dilakukan oleh Penerima BSPS dengan cara pemindahbukuan/transfer uang dari rekening Penerima BSPS ke rekening toko/penyedia bahan bangunan untuk pembelian bahan bangunan dan penarikan tunai untuk pembayaran upah kerja.

c) Tahap ketiga berupa pelaporan yang merupakan bentuk pertanggung jawaban atas penyelenggaraa BSPS yang akuntabel dan transparan sesuai peratan perundang-undangan. Adapun tahap pelaporan yang harus di lakukan ialah :

1. Penerima BSPS didampingi TFL dalam menyusun dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban pemanfaatan BPSB kepada PPK.
2. Bank/Pos penyalur menyampaikan laporan pertanggung jawaban penyaluran BPSB kepada PPK.
3. TFL menyampaikan laporan kepada PPK melalui koordinator fasilitator tembusan kepada Dinas.
4. Koordinator fasilitator menyampaikan laporan kepada PPK tembusan kepada Dinas.
5. PPK menyampaikan laporan pelaksanaan kegiatan BPSB kepada KPA/Kepala Satker.
6. KPA/Kepala Satker menyampaikan laporan kegiatan BPSB kepada Direktur Jenderal melalui Direktur Rumah Swadaya.

Melihat dari peraturan menteri PUPR 07/PRT/M/2018 tentang Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya maka penulis menemukan beberapa fenomena di desa karya tunas jaya kec.tempuling kab.indragiri hilir yakni adanya ketidakcocokan pada Tahap pelaksana dengan tata cara pelaksanaan yang tertera diatas adapun fenomena tersebut antara lain :

1. Terindikasi bahwa Masyarakat penerima bantuan stimulan perumahan swadaya kurang memahami prosedur tata cara pelaksanaan pembangunan rumah swadaya sesuai peraturan menteri PUPR 07/PRT/M/2018 tentang

Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya. yaitu kurangnya swadaya dari penerima bantuan, dan kurangnya kerja sama antar kelompok

2. Terindikasi adanya keterlambatan pelaksanaan pembangunan atau kemunduran waktu pada tahap penyelesaian, dan Suplay bahan dari penyalur tidak sesuai dengan kesepakatan dengan penerima bantuan.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Evaluasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat Di Desa Karya Tunas Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir”**

B. Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang telah dikemukakan diatas, terlihat bahwasanya Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya yang mana dalam pelaksanaannya terlihat masih belum maksimal dari hasil senyatanya, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya di Desa Karya Tunas Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan mengevaluasi program bantuan stimulan perumahan swadaya untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat di desa karya tunas jaya kec.tempuling kab.indragiri hilir
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat pada program bantuan stimulan perumahan swadaya untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat di desa karya tunas jaya kec.tempuling kab.indragiri hilir.

D. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat atau kegunaan akademis teoritis maupun praktis

a. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dimasa akan datang.

b. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pelaksana program bantuan stimulan perumahan swadaya untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat di desa karya tunas jaya kec.tempuling kab.indragiri hilir.

c. Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan bidang administrasi negara khususnya yang membahas tentang pelaksanaan program BSPS

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

A. Studi Kepustakaan

Untuk memperjelas konsep penelitian ini, maka penulis mengutip beberapa pendapat para ahli dan teori sesuai dengan tujuan penelitian ini. Hal ini dimaksud untuk memudahkan penelitian untuk memecahkan permasalahan dan akan menjadi landasan dalam penelitian. Teori – teori yang digunakan merupakan rangkaian yang akan dihubungkan pada permasalahan.

1. Konsep Administrasi

Berpegang dari kondratnya manusia sebagai Makhluk Sosial, yang selalu berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya, dalam pemenuhan kebutuhannya. Manusia harus menjaga keteraturan kehidupan sosialnya dan memecahkan masalah yang dihadapinya, baik dengan menyelesaikan masalah secara individu maupun kelompok. Hal ini sesuai dengan pengertian administrasi yang dapat dibedakan menjadi dua bagian yang dikemukakan oleh Irra Chisyanti Dewi (2011;3) sebagai berikut :

1. Administrasi dalam arti sempit, yaitu administrasi berasal dari kata administrative (bahasa Belanda) yang diartikan sebagai pekerja tulis menulis atau ketatausahaan meliputi kegiatan : menerima, mencatat, menghimpun, mengelolah, mengadakan, mengirim, menyimpan.
2. Administrasi dalam arti luas, yaitu Administrasi merupakan proses kerjasama beberapa individu dengan cara yang efisien dalam mencapai tujuan sebelumnya.

Menurut Sondang P. Siagian (2007;05) Administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan dari keputusan-keputusan yang telah diambil dan pelaksanaan itu pada umumnya dilakukan oleh dua orang manusia atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Sementara menurut Leonard D.White (dalam Zulkifli,2005;19), Administasi merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok manusia melalui berbagai lembaga untuk macam-macam kepentingan sesuai dengan yang dikehendaki.

Menurut Luther Gulick Administrasi berkenaan dengan penyelesaian hal apa yang hendak di kerjakan dengan tercapainya tujuan-tujuan yang telah di tetapkan dan Luther Gulick juga mendefinisikan ilmu administrasi adalah suatu sistem pengetahuan dimana oleh nya manusia dapat mengerti hubungan-hubungan meramalkan akibat-akibat dan mempengaruhi hasil-hasil pada suatu keadaan dimana orang-orang secara teratur bekerja sama untuk tujuan bersama (dalam syafiie 2006;14)

Selanjutnya menurut pasalong (2014;3) Administrasi merupakan pekerjaan terencana yang dilakukan sekelompok orang dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan atas dasar efektif, efesien dan rasional.

Silalahi berpendapat bahwa administrasi adalah penataan dari kegiatan-kegiatan individu eksekutif dalam suatu organisasi yang bertugas mengatur, memajukan dan meyediakan sarana dan prasarana bagi upaya kerja sama sekelompok individu-individu untuk merealisasikan beberapa tujuan yang telah ditentukan (dalam Zulkifli 2014;10)

Agar tujuan dan cita-cita manusia dalam sekeompok masyarakat tercapai salah satu jalan yang dapat ditempuh adalah dengan mengorganisasikan berbagai tujuan dan cita-cita tersebut sehingga menjadi sebuah kesepakatan atau perjanjian bersama yang sudah tentu didalamnya juga terdapat peraturan dan tata tertib agar organisasi tersebut berjalan sesuai dengan yang di inginkan.

Menjalankan proses administrasi dalam suatu organisasi tidak terlepas dari adanya unsur manajemen, sebab manajemen merupakan penggerak agar tujuan dari organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa administrasi merupakan pelayanan yang intensif yang diberikan oleh dua orang atau lebih dalam sebuah lembaga untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk mengetahui proses Administrasi berjalan dengan baik atau tidak, ada unsur yang bermanfaat bagi tujuan-tujuan organisasi, yang bertugas untuk mengawasi seluruh perangkat organisasi agar mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Konsep Organisasi

Dalam rangka pencapaian tujuan yang di inginkan dalam suatu organisasi, manajemen merupakan salah satu alat dalam pencapaian tersebut. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan perusahaan (organisasi)

Zulkifli (2005;73) yang mengemukakan bahwa konsep organisasi sebagai wadah pelaksanaan kerjasama, dan juga mencakup rangkaian aktivitas pembagian tugas, penunjukan staf, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab dalam rangka upaya pencapaian tujuan organisasi.

Menurut Zulkifli (2005;131) yang mengatakan bahwa sebuah organisasi sebagai sistem apapun bentuk dan juga sejenisnya adalah bersifat dinamis adalah bersifat dinamis dan juga terbuka. Terbuka karena tidak mungkin menghindari dari berbagai bentuk pengaruh perubahan yang datang dari aspek lingkungan, lingkungan eksternal.

Sebagai alternatif referensi, berikut dikutip prinsip-prinsip Organisasi yang dirumuskan oleh Admosudirjo (dalam Zulkifli, 2009;35-37, sebagai berikut :

- a. Organisasi harus memiliki tujuan, yakni suatu tujuan yang hanya dapat dicapai melalui daya-upaya (*efforts*), kerjasama yang berkelanjutan (*continue*) antara orang-orang yang bersangkutan, prinsip ini membawa konsekuensi, bahwa harus ada kesatuan pimpinan (*unity of command*) dan kesatuan arah dan gerak (*unity of directions*)
- b. Harus ada pembagian kerja dan penguasaan kerja yang homogen, untuk terarahnya pencapaian tujuan organisasi yang dibutuhkan daya-upaya (inisiatif) dari seluruh personil organisasi. Oleh karena itu, seluruh pekerjaan harus terbagi habis menjadi kaveling-kaveling kerja dan dijaga jangan sampai ada batas-batas kaveling yang tidak jelas atau tegas.
- c. Antara tugas, tanggungjawab dan kekuasaan (wewenang) harus selalu terdapat kesesuaian serta keseimbangan. Artinya, luas dan beratnya Tanggungjawab yang diberikan Harus sesuai dengan luas dan beratnya kekuasaan yang diberikan harus sesuai dengan luas dan beratnya Tanggungjawabnya. Bila prinsip ini dilanggar maka pasti akan terjadi berbagai kepincangan dalam berbagai macam bentuk.
- d. Setiap pelimpahan kekuasaan dan tugas harus dilakukan setepat-tepatnya dan sejelas-jelasnya. Tepat orang, tepat tugas dan jelas batas-batasnya. Pendelegasian Tugas dan Wewenang harus jelas bagi kedua belah pihak (Pihak Pendelegasian dan Pihak yang di Delegasi). Pelimpahan tugas dan wewenang sedapat mungkin tertulis dan dapat dirumuskan dengan kata-kata yang jelas, mudah dipahami, menunjukkan isi materi dan batas-batas yang tegas. Bilamana tidak memungkinkan tegas, maka harus disertai dengan suatu kebijakan (*policy*) yang memberikan pedoman untuk menilai kasus-kasus praktek.
- e. Kesatuan komando atau hirarki (*the one man one chief principle*), penyusunan organisasi harus mengikuti garis-garis tata hubungan atasan-bawahan. Semua arus komando, perintah, laporan, informasi kerja dan lain

sebagainya, harus melalui garis-garis hirarki ini sebagai prinsip. Didalam praktek, prinsip ini harus dipegang teguh, akan tetapi tidak boleh kaku, agar supaya tidak macet.

- f. Komunikasi, kekompakan organisasi tergantung dari komunikasi, yakni pertukaran informasi antara sesama unit kegiatan yang terdapat didalam organisasi bersangkutan. kelancaran arus dan ketepatan data dan informasi yang relevan sangat membantu pimpinan dalam mengambil keputusan yang tepat.
- g. Kewajiban pimpinan untuk mengadakan pengecekan terhadap pelaksanaan atas perintah-perintahnya. Pengecekan ini bersifat operasional, artinya, merupakan bagian integral dari pada kehidupan organisasi. Dengan demikian, tidak ada pimpinan yang bisa mengontrol segala-galanya, malahan yang demikian itu mendatangkan efek yang tidak baik terhadap motivasi kerja bawahan.
- h. Kontinuitas, artinya pekerjaan tidak boleh mandeg (terhenti) karena seseorang berhalangan. Oleh karena itu, untuk bidang kerja yang sifat nya rutinitas, sebaiknya ditunjukkan seseorang atau beberapa orang sebagai pelaksana jika personil yang telah ditunjuk sebagai pelaksana dan penanggungjawab kerja bersangkutan berhalangan
- i. Saling asuh antar instansi *Line* dan *staff*. Hal ini penting sekali terutama didalam organisasi dan mulai kompleks operasinya. Yang harus dicegah adalah jangan sampai karena berbagai hal atau sebab, suatu unit kerja merasa lebih peting atau dipentingkan atas unit kerja lainnya.
- j. Koordinasi, prinsip ini adalah pelengkap prinsip kedua dari atas, pembagian kerja menimbulkan spesialisasi, spesialisasi mempercepat peningkatan keahlian, akan tetapi mengandung bahaya desintegrasi. Untuk itu, penunjukkan pelaksana masing-masing bidang tugas terjamin untuk bisa bekerja berdampingan. Kebijakan yang dapat mengembangkan koordinasi, antara lain adalah kewajiban bertukar informasi dan bertukar pikiran setiap kali timbul masalah-masalah bersama dan menanamkan kebiasaan untuk saling berkonsultasi satu sama lain bila menghadapi pekerja yang ada hubungannya dengan bidang pekerjaan unit organisasi lainnya
- k. Kenyataan setiap personil harus memandang organisasi seolah-olah hidup (*berhayat*). Artinya, jika terjadi hal-hal yang membahayakan hayat organisasi, maka segera timbul inisiatif (prakarsa) spontan dari para personil untuk bertindak dan mengamankan organisasi dari bahaya yang dimaksud.
- l. Tahu diri dari setiap warga organisasi, prinsip ini berhubungan dengan disiplin dan prinsip pembagian kerja, tugas tanggungjawab dan wewenang.

Setiap personil organisasi harus cukup sadar dan tahu akan posisinya didalam hirarki organisasi, walaupun kita kadang-kadang resah melihat rekan-rekan melakukan hal-hal yang melanggar prinsip-prinsip organisasi, bahkan atasan sendiri yang melakukan pelanggaran tersebut.

Selanjutnya untuk mewujudkan suatu organisasi yang baik serta efektif dan agar struktur organisasi yang dapat berjalan dengan efisien sebagaimana yang sudah digariskan, maka diperlukan proses administrasi yang baik pula karena administrasi merupakan kunci bagi keberhasilan suatu organisasi, yakni dalam menyoroti dampak keputusan atau dampak kebijaksanaan yang diambil ataupun tidak diambil oleh para administrator.

Beberapa penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep organisasi merupakan wadah pelaksanaan untuk bekerjasama yang mencakup rangkaian aktivitas pembagian tugas, penunjukan staf, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab dalam upaya pencapaian tujuan organisasi.

3. Konsep Management

George R Terry dalam Zulkifli (2009:16) mendefinisikan konsep manajemen sebagai proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan planning, organizing, actuating dan controlling dimana pada masing-masing bidang digunakan baik ilmu pegetahuan maupun keahlian dan diikuti secara berurutan dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Selain itu menurut hasibuan (2006;2) manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk suatu tujuan tertentu. menurut Erni (2010;5) manajemen adalah seni untuk menyelesaikan sesuatu melalui orang lain.

Definisi Manajemen yang menunjukkan secara Eksplisit Esensialnya Penataan terhadap sumber daya organisasi, tergambar pada rumusan yang dikemukakan oleh the Liang Gie (dalam Zulkifli, 2009;16-17), sebagai berikut :

- a. Perencanaan adalah kegiatan yang menentukan hal-hal yang harus dikerjakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan serta bagaimana cara-cara menggerakkannya.
- b. Pembuatan keputusan adalah kegiatan yang melakukan pemilihan diantara berbagai kemungkinan untuk menyelesaikan masalah, perselisihan dan keraguan yang timbul dalam kerjasama.
- c. Pengarahan adalah kegiatan membimbing bawahan dengan memberikan perintah, memberikan petunjuk, mendorong semangat kerja, menegakkan disiplin, memberikan teguran dan lain usaha semacam itu agar mereka dalam melakukan pekerjaan mengikuti arahan yang ditetapkan.
- d. Pengkoordinasian adalah kegiatan menghubungkan orang-orang dan tugas-tugas sehingga terjamin adanya kesatuan atau keselarasan keputusan, kebijaksanaan, tindakan, langkah dan sikap serta mencegah timbulnya pertentangan, kekacauan, dan kekosongan tindakan.
- e. Pengontrolan tindakan adalah kegiatan yang mengusahakan agar pelaksanaan pekerjaan serta hasil sesuai dengan rencana, perintah, petunjuk dan ketentuan-ketentuan yang diterapkan.
- f. Penyempurnaan adalah kegiatan memperbaiki segenap segi penataan agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efisien.

Dari berbagai pengertian manajemen yang telah dipaparkan diatas dapat ditarik kesimpulan manajemen adalah sebagai suatu proses, serangkaian tindakan, kegiatan atau pekerjaan yang mengarah kepada pencapaian sasaran tertentu melalui orang lain. Dengan demikian , Manajer adalah orang yang senantiasa memikirkan kegiatan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. untuk melakukan serangkaian kegiatan atau tindakan tersebut, maka dibutuhkan pilar-pilar sebagai tiang penjaga atau sering disebut sebagai fungsi manajemen, bagaimana menjalankan pilar ini maka orang yang menjalankannya disebut manajer.

4. Konsep Kemiskinan

Berdasarkan Undang-Undang No.24 tahun 2004 , kemiskinan adalah kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhinya hak-hak dasarnya yang menjadi hak seseorang atau sekelompok orang yang meliputi kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, dan hak untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan kehidupan sosial dan politik. Ada beberapa indikator mengenai kemiskinan sebagai berikut :

1. Pendapatan Perkapita

Pendapatan perkapita menyatakan besarnya rata-rata pendapatan masyarakat di suatu daerah selama kurun waktu 1 tahun. Besarnya jumlah pendapatan perkapita (*income per capita*) dihitung besarnya output dibagi oleh jumlah penduduk disuatu daerah untuk 1 tahun (Todaro,1997;473) Indikator pendapatan perkapita menerangkan terbentuknya pemerataan pendapatan yang merupakan salah satu indikasi terbentuknya kondisi yang disebut miskin.

2. Garis Kemiskinan

Garis kemiskinan merupakan salah satu indikator kemiskinan yang menyatakan rata-rata pengeluaran makanan dan non-makanan per kapita pada kelompok referensi (*reference populatin*) yang telah ditetapkan (BPS,2004). Pada prinsipnya, indikator garis kemiskinan mengukur kemampuan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan pokok/dasar atau mengukur daya beli minimum masyarakat suatu daerah.

5. Konsep Kebijakan Publik

Kebijakan adalah serangkaian konsep tindakan yang diusulkan oleh seorang atau kelompok orang atau pemerintah dalam satu lingkungan tertentu dengan menunjukkan hambatan-hambatan dan peluang, terhadap pelaksanaan usulan tersebut dalam rangka mencapai tujuan tertentu (Friedrich dalam Lubis,2007;7)

Menurut Anderson dalam Nurcholis (2007;263) kebijakan adalah suatu tindakan yang mempunyai tujuan yang dilakukan seseorang pelaku atau sejumlah pelaku untuk memecahkan suatu masalah.

Thomas R.Dye dalam Nurcholis (2007;264) menjelaskan bahwa kebijakan publik dalam apapun yang dipilih oleh pemerintah untuk dilakukan atau tidak dilakukan.

Selanjutnya Kebijakan Publik menurut Nugroho (2012;14) mengatakan bahwa kebijakan publik dibentuk untuk memecahkan masalah dan untuk mencapai kebijakan publik dibentuk untuk memecahkan masalah dan untuk mencapai tujuan dan sasaran tertentu yang diinginkan serta berkaitan dengan apa yang senyatanya dilakukan oleh pemerintah dan bukan sekedar apa yang dilakukan

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan merupakan serangkaian tindakan atau kegiatan yang di usulkan seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dimana terdapat hambatan-hambatan dan kesempatan-kesempatan terhadap pelaksanaan usulan kebijaksanaan dalam mencapai tujuan tertentu.

6. Konsep Evaluasi

Penelitian evaluasi digunakan untuk mengetahui apakah suatu program atau aktivitas telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Weiss Penelitian evaluasi adalah merupakan penelitian terapan yang merupakan cara yang sistematis untuk mengetahui efektivitas suatu program, kebijakan atau objek lain yang diteliti bila dibandingkan dengan tujuan atau standart yang ditetapkan. Penelitian evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan efektifitas suatu kebijakan atau program, berdasarkan umpan balik dari orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut (dalam Sugiyono 2018;2) Karena penelitian evaluasi digunakan untuk menilai suatu program, maka penelitian evaluasi juga dinamakan evaluasi program. Evaluasi program adalah merupakan metode yang sistematis untuk mengumpulkan data, menganalisis data, dan menggunakan informasi untuk menjawab pertanyaan tentang proyek, kebijakan dan program, khususnya yang terkait dengan efektifitas dan efisiensi program. Penelitian evaluasi pada dasarnya adalah menguji efektifitas suatu program.

Menurut David dan Hawthorn (2006) menyatakan bahwa Evaluasi program merupakan proses yang sistematis untuk memperoleh dan menginterpretasikan informasi untuk menjawab pertanyaan suatu program. Menurut David dan Hawthorn Program adalah sekelompok aktivitas yang disiapkan untuk mencapai satu atau beberapa tujuan yang terkait.suatu program berisi kegiatan awal sampai akhir yang saling berkaitan, dan dilaksanakan secara berurutan .

Menurut Wirawan (2011;16) tentang evaluasi dapat di artikan sebagai proses mekanisme untuk memonitoring , mensistematikan, dan meningkatkan aktivitas pemerintah dan hasil-hasilnya sehingga pejabat publik dalam pekerjaannya di masa yang akan datang dapat bertindak serta bertanggung jawab, kreatif dan seefisien mungkin. Ada 4 unsur dari pengertian ini yakni evaluasi itu :

- a. Masukan (*Input evaluation*)
- b. Proses (*Process evaluation*)
- c. Keluaran (*Output evaluation*)
- d. Dampak (*Outcome evaluation*)

Dalam proses pelaksanaan suatu program sesungguhnya dapat berhasil, kurang berhasil, ataupun gagal sama sekali apabila ditinjau dari wujud hasil yang dicapai atau outcomes. Karna proses tersebut turut bermain dan terlihat bagai unsur yang pengaruhnya bersifat mendukung maupun menghambat pencapaian sasaran suatu program.

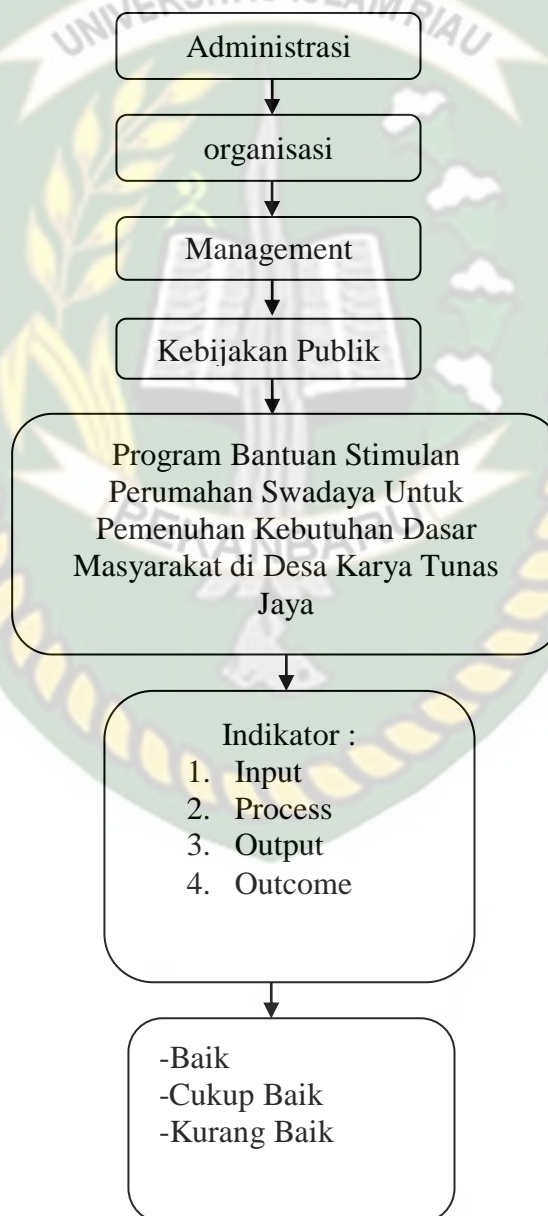
Berdasarkan definisi tersebut bahwa yang dimaksud dengan pelaksanaan program adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok terbentuk pelaksanaan kegiatan yang didukung kebijaksanaan, prosedur, dan sumber daya yang dimaksudkan membawa suatu hasil untuk mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan.

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan beberapa teori yang telah penulis angkat diatas maka selanjutnya disini akan dibuat kerangka pikir mengenai “Evaluasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar

Masyarakat di Desa Karya Tunas Jaya Kec.Tempuling Kab.Indragiri Hilir”. Maka penulis menjelaskan hubungan unsur-unsur dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 11.1 : Kerangka pikir tentang Evaluasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat di Desa Karya Tunas Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir



C. Konsep Operasional

Dalam penyatuan pandangan antara penulis dan pembaca dalam melakukan penelitian ini, Untuk melihat Evaluasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat di Desa Karya Tunas Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir. Maka penulis membuat konsep operasional penelitian sebagai berikut :

- a. Administrasi adalah proses (rangkaiannya) kegiatan usaha kerja sama sekelompok orang secara terorganisasi untuk mencapai tujuan secara efisien.
- b. Organisasi adalah sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama
- c. Manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotifasian dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.
- d. Kebijakan adalah menjelaskan sasaran umum organisasi yang berisikan alasan bagi eksistensi dan menyediakan arah pembuatan keputusan bagi pencapaian sasaran.
- e. program adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok terbentuk pelaksanaan kegiatan yang didukung kebijaksanaan, prosedur, dan sumber daya yang dimaksudkan membawa suatu hasil untuk mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan.
- f. Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya yang biasanya disingkat BSPS adalah bantuan pemerintah bagi masyarakat berpenghasilan rendah untuk

mendorong dan meningkatkan keswadayaan dalam peningkatan kualitas rumah dan pembangunan baru rumah beserta prasarana, sarana, dan utilitas umum.

- g. Rumah adalah bangunan gedung yang berfungsi sebagai tempat tinggal yang layak huni, sarana pembinaan keluarga, cerminan harkat dan martabat penghuninya serta aset bagi pemiliknya.
- h. Rumah Swadaya adalah rumah yang dibangun atas prakarsa dan upaya masyarakat.
- i. Rumah Tidak Layak Huni adalah rumah yang tidak memenuhi persyaratan keselamatan bangunan, kesehatan penghuni, dan kecukupan minimum luas bangunan.
- j. Masyarakat Berpenghasilan Rendah yang biasanya disingkat MBR adalah masyarakat yang mempunyai keterbatasan daya beli sehingga perlu mendapat dukungan pemerintah untuk memperoleh rumah.
- k. Koordinator Fasilitator selanjutnya disebut korfas adalah tenaga profesional lokal yang bertugas membina, mengkoordinasikan dan mengendalikan pendampingan tenaga fasilitator lapangan dalam kegiatan BPS ditingkat Kabupaten/Desa.
- l. Tenaga Fasilitator Lapangan yang selanjutnya disingkat TFL adalah Tenaga profesional pemberdayaan lokal yang menjadi penggerak dan pendamping penerima batuan dalam melaksanakan kegiatan BPS.
- m. Indikator Input adalah Indikator yang mengukur jumlah sumber daya seperti anggaran dana, SDM, peralatan, material, dan masukan lainnya

yang dipergunakan untuk melaksanakan kegiatan. Dengan meninjau distribusi sumberdaya dapat dianalisis apakah alokasi sumberdaya yang dimiliki telah sesuai dengan rencana statejik yang ditetapkan.

- n. Indikator proses yaitu bagaimana sebuah kebijakan diwujudkan dalam bentuk langsung kepada masyarakat.
- o. Indikator output ialah membandingkan keluaran dapat dianalisis apakah kegiatan yang terlaksana sesuai dengan rencana. Indikator keluaran dijadikan landasan untuk menilai kemajuan suatu kegiatan apabila tolak ukur dikaitkan dengan sasaran kegiatan yang terdefinisi dengan baik dan terukur.
- p. Indikator outcome ialah pengukuran indikator keluaran. Indikator outcome lebih utama dari pada sekedar output. Walaupun produk telah berhasil dicapai dengan baik belum tentu secara outcome kegiatan telah tercapai. outcome menggambarkan tingkat pencapaian atas hasil lebih tinggi yang mungkin menyangkut kepentingan banyak pihak. Dengan indikator outcome instansi dapat mengetahui apakah hasil yang telah diperoleh dalam bentuk output memang dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

D. Operasional Variabel

Operasional Variabel adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamanati untuk mempermudah peneliti melakukan observasi secara cermat terhadap suatu objek penelitian. Maka operasionalisasi variabelnya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel II.2 : Tentang Evaluasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat di Desa Karya Tunas Jaya Kec.Tempuling Kab.Indragiri Hilir.

Konsep	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala Ukuran
1	2	3	4	5
Evaluasi dapat di artikan sebagai proses mekanisme untuk memonitoring ,mensistematikan, dan meningkatkan aktivitas pemerintah dan hasil-hasilnya sehingga pejabat publik dalam pekerjaannya di masa yang akan datang dapat bertindak serta bertanggung jawab, kreatif dan seefesien mungkin. Menurut Wirawan (2011;16)	Evaluasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya di Desa Karya Tunas Jaya Kec.Tempuling Kab.Indragiri Hilir	1. Input	<ul style="list-style-type: none"> a. Sumber daya manusia. b. Alokasi Anggaran c. Ketersediaan bahan dasar bangunan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Baik b. Cukup Baik c. Kurang Baik
		2. Proses	<ul style="list-style-type: none"> a. Sosialisasi dan Penyuluhan b. Menetapkan Calon Penerima Bantuan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Baik b. Cukup Baik c. Kurang Baik
		3. Output	<ul style="list-style-type: none"> a. Hasil Pembangunan b. terwujudnya rumah layak huni dan dukungan prasarana, sarana, serta utilitas umum c. pelaksanaan progam selesai tepat waktu 	<ul style="list-style-type: none"> a. Baik b. Cukup Baik c. Kurang Baik
		4. Outcome	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemanfaatan hasil kebijakan b. Perubahan hasil dari kebijakan c. dapat memenuhi kebutuhan dasar masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> a. Baik b. Cukup Baik c. Kurang Baik

E. Teknik Pengukuran

Untuk mengetahui Evaluasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat di Desa Karya Tunas Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir maka Pengukuran yang digunakan untuk penilaian pada persentase (%) dapat dikategorikan melalui klasifikasi penilaian yaitu Baik diberi nilai 67-100%, Cukup Baik 34-66%, Kurang Baik 0-33%.

Teknik pengukuran data yang penulis gunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga kategori yaitu Baik, Cukup Baik, Kurang Baik, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat penjelasan dibawah ini :

Baik : Apabila Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Untuk Pemenuhan kebutuhan Dasar Masyarakat di Desa Karya Tunas Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir telah terlaksana dengan persentase antara 67-100%

Cukup Baik : Apabila Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Untuk Pemenuhan kebutuhan Dasar Masyarakat di Desa Karya Tunas Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir Cukup Terlaksana dengan persentase antara 34-66%

Kurang Baik : Apabila Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Untuk Pemenuhan kebutuhan Dasar Masyarakat di Desa Karya Tunas Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir jawaban responden pada kategori kurang terlaksana dengan persentase 0-33%

1. Input

Baik : Apabila Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Untuk Pemenuhan kebutuhan Dasar Masyarakat di Desa Karya Tunas Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir telah terlaksana dengan persentase antara 67-100%

Cukup Baik : Apabila Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Untuk Pemenuhan kebutuhan Dasar Masyarakat di Desa Karya Tunas Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir Cukup Terlaksana dengan persentase antara 34-66%

Kurang Baik : Apabila Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Untuk Pemenuhan kebutuhan Dasar Masyarakat di Desa Karya Tunas Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir jawaban responden pada kategori kurang terlaksana dengan persentase 0-33%

2. Proses

Baik : Apabila Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Untuk Pemenuhan kebutuhan Dasar Masyarakat di Desa Karya Tunas Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir telah terlaksana dengan persentase antara 67-100%

Cukup Baik : Apabila Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Untuk Pemenuhan kebutuhan Dasar Masyarakat di Desa Karya Tunas Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir Cukup Terlaksana dengan persentase antara 34-66%

Kurang Baik : Apabila Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Untuk Pemenuhan kebutuhan Dasar Masyarakat di Desa Karya Tunas Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir jawaban responden pada kategori kurang terlaksana dengan persentase 0-33%

3. Output

Baik : Apabila Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Untuk Pemenuhan kebutuhan Dasar Masyarakat di Desa Karya Tunas Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir telah terlaksana dengan persentase antara 67-100%

Cukup Baik : Apabila Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Untuk Pemenuhan kebutuhan Dasar Masyarakat di Desa Karya Tunas Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir Cukup Terlaksana dengan persentase antara 34-66%

Kurang Baik : Apabila Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Untuk Pemenuhan kebutuhan Dasar Masyarakat di Desa Karya Tunas Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir jawaban responden pada kategori kurang terlaksana dengan persentase 0-33%

4. Outcome

Baik : Apabila Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Untuk Pemenuhan kebutuhan Dasar Masyarakat di Desa Karya Tunas

Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir telah terlaksana dengan persentase antara 67-100%

Cukup Baik : Apabila Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Untuk Pemenuhan kebutuhan Dasar Masyarakat di Desa Karya Tunas Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir Cukup Terlaksana dengan persentase antara 34-66%

Kurang Baik : Apabila Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Untuk Pemenuhan kebutuhan Dasar Masyarakat di Desa Karya Tunas Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir jawaban responden pada kategori kurang terlaksana dengan persentase 0-33%

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey deskriptif yaitu menerapkan atau menguraikan keadaan riil dilapangan yang berhubungan dengan Evaluasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat di Desa Karya Tunas Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir dengan Tipe Kuantitatif

Metode penelitian ini merupakan metode kuantitatif. Karena menurut Sugiyono (2012;8) Dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, dan digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini di Desa Karya Tunas Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir, hal ini sesuai dengan observasi dilapangan dan dengan melihat fenomena-fenomena yang terjadi di Desa Karya Tunas Jaya yang mana masih terlihat kurang maksimalnya pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya yang ada di Desa ini.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2006:130) Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, Sebagai populasi adalah keseluruhan objek penelitian, sebagai populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Karya Tunas Jaya, Pengawas Program BSPS dari Desa, Ketua Kelompok penerima bantuan, dan Masyarakat penerima bantuan BSPS.

2. Sampel

Sampel menurut Sutrisno Hadi adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan penelitian (dalam Narbuko dan Abu Achmadi, 2008:107) sebagai populasi dalam penelitian ini. Sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian dan merupakan sebagian atau wakil dari populasi sendiri.

Tabel III.1 : Daftar Populasi dan Sampel penelitian Tentang Evaluasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar di Desa Karya Tunas Jaya Kec.Tempuling Kab.Indragiri Hilir

No	Nama Populasi	Populasi	Sampel	Presentase
1	Kasatker Penyediaan Perumahan Prov.Riau	1	1	100%
2	Kepala desa	1	1	100%
3	Tenaga Fasilitator Lapangan	5	5	100%
4	Kepala Dusun (Kadus)	5	5	100%
5	Rukun Warga (RW)	7	7	100%
6	Rukun Tetangga (RT)	27	7	26%
7	Ketua Kelompok	3	3	100%
10	Masyarakat Penerima Bantuan	47	25	53%
	Jumlah	93	54	

D. Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini untuk Kasatker penyediaan perumahan, Kepala Desa Karya Tunas Jaya, Tenaga Fasilitator Lapangan, Kepala Dusun (Kadus), Rukun Warga (RW), dan Ketua Kelompok penerima bantuan adalah teknik sensus. Menurut Sugiyono (2015;53) Sensus adalah teknik penentuan sampel bila pengumpulan data apabila seluruh elemen populasi di selidiki satu persatu.

Kemudian untuk Rukun Tetangga (RT) dan masyarakat penerima bantuan BSPS menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*

E. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Yaitu data atau keterangan yang diperoleh langsung dari seluruh responden melalui wawancara dan pedoman kuesioner yang telah disiapkan terlebih dahulu.

2. Data Sekunder

Merupakan sumber data informasi dan keterangan dari instansi yang berhubungan dengan penelitian ini. Data ini berupa arsip, literature, serta laporan tertulis yang berhubungan dengan pelaksanaan program bantuan stimulan perumahan swadaya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Yaitu penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti sehingga penulis dapat menilai terhadap Evaluasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat di Desa Karya Tunas Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.

2. Wawancara

Yaitu wawancara langsung yang penulis lakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan terlebih dahulu untuk memperoleh data mengenai masalah penelitian ini yang mana wawancara ini dilakukan kepada Kepala Desa Karya Tunas Jaya, Pengawas Program BSPS dari Desa, Ketua Kelompok penerima bantuan, dan Masyarakat penerima bantuan BPS.

3. Kuisisioner

Yaitu suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian yang menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu secara tertulis untuk kemudian diajukan dengan langsung datang kerumah dan memberi arahan terlebih dahulu bagaimana cara menjawab kuisisioner yang akan diberikan kepada responden yang diharapkan dapat memberikan jawaban atau informasi sehubungan dengan masalah penelitian.

4. Teknik Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan fasilitas untuk mengabadikan sebuah moment. Baik foto, rekaman, dan lain-lain yang diperoleh dari Desa Karya Tunas Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.

G. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode kuantitatif, dimana setelah data yang diperlukan diperoleh , selanjutnya dikelompokkan untuk dijadikan bahan masukan dalam penelitian. Kemudian data tersebut di olah, dipresentasikan untuk di analisa secara deskriptif sesuai dengan data dilakukan analisa kuantitatif dalam bentuk presentasi dan di akhiri dengan penarikan suatu kesimpulan dan pemberian saran.

H. Jadwal Kegiatan Penelitian

Jadwal waktu kegiatan penelitian ini disusun seperti yang terdapat pada tabel berikut ini :

Tabel III.2 : Jadwal Kegiatan Penelitian Evaluasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat di Desa Karya Tunas Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.

NU	Jenis Kegiatan	Bulan dan minggu ke 2020/2021															
		Juli-agustus				September-oktober				November-januari				Februari-Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan UP																
2	Seminar UP																
3	Revisi UP																
4	Revisi Kuisisioner																
5	Rekomendasi Survy																
6	Survy Lapangan																
7	Analisis Data																
8	Penyusunan Laporan Hasil Penelitian Skripsi																
9	Konsultasi Revisi Skripsi																
10	Ujian konfrehensif Skripsi																
11	Revisi Skripsi																
12	Penggandaan Skripsi																

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. **Gambaran Ringkas SNVT Penyediaan Perumahan Provinsi Riau**

Direktorat Jenderal Kementerian Pekerjaan Umum Perumahan Rakyat (PUPR) telah membentuk Satuan Kerja Non Vertikal Tertentu Bidang perumahan di seluruh provinsi di Indonesia yang di sebut SNVT Penyediaan Perumahan. Adanya SNVT bidang perumahan diharapkan akan mempercepat program serta pengawasan pembangunan perumahan untuk masyarakat dan meningkatkan koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah. Direktorat Jenderal Penyediaan Perumahan dan Pekerjaan Umum membentuk SNVT pada organisasi perumahan pada tahun 2016 *sumber.pu.go.id*

Dalam pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya di Provinsi Riau khususnya pada desa karya tunas jaya ditangani oleh SNVT penyediaan perumahan provinsi riau .

B. **Visi dan Misi SNVT penyediaan perumahan provinsi riau**

VISI

Terwujudnya Infrastruktur Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Yang Handal Dalam Mendukung Indonesia Yang Berdaulat, Mandiri, Dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong.

MISI

- a. Meningkatkan iklim yang kondusif dalam kebijakan penyediaan perumahan.
- b. Mempercepat penyediaan dan pembangunan perumahan rakyat yang dilengkapi dengan prasarana, sarana dan utilitas yang memadai untuk mendukung layanan infrastruktur dasar dan hunian yang layak dalam rangka mewujudkan kualitas hidup manusia Indonesia sejalan dengan prinsip infrastruktur untuk semua.
- c. Mempercepat penyediaan perumahan dan pembangunan infrastruktur perumahan rakyat secara terpadu dari pinggiran didukung pemanfaatan teknologi dan industry konstruksi yang berkualitas untuk pembangunan perumahan dalam rangka keseimbangan pembangunan antar daerah, terutama di kawasan tertinggal, kawasan perbatasan Negara, dan daerah pascabencana/konflik dan kawasan maritim/nelayan dalam kerangka NKRI.
- d. Meningkatkan pendayagunaan sumber daya perumahan secara optimal.
- e. Meningkatkan koordinasi dan kelembagaan pelaksanaan kebijakan pembangunan perumahan melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya dalam pembangunan perumahan.

C. Gambaran Umum Desa Karya Tunas Jaya

a. Sejarah Desa Karya Tunas Jaya

Latar belakang sejarah desa karya tunas jaya dapat ditinjau dalam dua periode yaitu pertama periode sebelum definitif dan periode

sesudah definitif. Pada masa periode sebelum definitif terdapat pembinaan departemen transmigrasi pada tahun 1980 di kecamatan tempuling kabupaten indragiri hilir, dibuka lokasi pemukiman transmigrasi yang terdiri dari tiga Blok A,B,D dan UPT II tempuling terdiri dari dua blok C, E. Masing-masing unit pemukiman transmigrasi (KUPT) dan di bantu beberapa stafnya serta mengangkat PJS kepala desa dan aparatnya serta membentuk lembaga-lembaga kemasyarakatan. dengan hadirnya penduduk yang berasal dari berbagai daerah maka desa ini banyak memiliki ragam budaya dan adat istiadat ang dihargai dan dilestarikan di desa ini.

Kedua Periode setelah difinitif pada periode difinitif ini diserahkan ke pemerintah daerah tahun 1989 dua UPT tersebut diserahkan dari departemen transmigrasi kepada pemerintahan daerah kabupaten indragiri hilir, untuk dijadikan desa definitif yang selanjutnya diberikan nama Desa Karya Tunas Jaya yang dipimpin oleh seorang kepala desa dan dibantu staf-staf serta dibentuk lembaga-lembaga kemasyarakat.

Penduduknya adalah warga transmigrasi yang berasal dari berbagai daerah di jawa dan masyarakat lokal dengan perbandingan 80% dari jawa, 20% dari lokal. dengan hadirnya penduduk yang berasal dari berbagai daerah maka desa ini banyak memiliki ragam budaya dan adat istiadat yang dibawa dari masing-masing daerah yang selanjutnya menjadi budaya dan adat istiadat yang di hargai dan dilestarikan di desa ini.

b. Kondisi Desa Karya Tunas Jaya

Secara administratif Desa karya Tunas Jaya termasuk dalam wilayah Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau dan Terletak di bagian Utara. merupakan salah satu Desa yang sedang berkembang didukung oleh letak dan geografis yang sangat beragam Desa Karya Tunas Jaya dilihat secara umum keadaannya merupakan daerah dataran rendah dengan persawahan yang diolah masih dengan secara tradisional yang di aliri oleh sungai yaitu sungai mumpa dengan beberapa saluran primer (SP) dan dipecah lagi dengan beberapa saluran sekunder (SK).

Batas wilayah desa karya tunas jaya :

- Sebelah Utara Desa Mumpa
- Sebelah Timur Desa Mumpa
- Sebelah Selatan Desa Mumpa
- Sebelah barat Desa Teluk Kiambang

Secara umum keadaan topografi Desa Karya Tunas Jaya terletak di sekitar kawasan hutan dan dibelah oleh sebuah sungai yang airnya pasang surut , oleh karena itu Desa Karya Tunas Jaya adalah merupakan daerah yang cocok untuk pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan.

c. Mata pencaharian penduduk desa karya tunas jaya

Mata Pencarian pokok masyarakat di Desa Karya Tunas Jaya Yaitu :

- a) Petani

- b) Buruh Tani
- c) Pegawai Negeri Sipil
- d) Pengrajin Industri Rumah Tangga
- e) Pedagang (keliling/harian)
- f) Peternak
- g) Nelayan/kerambah
- h) karyawan swasta
- i) Aparat Desa/kelurahan
- j) Wiraswasta/lainnya

d. Visi Misi Desa Karya Tunas Jaya

Visi adalah pandangan ideal masa depan yang ingin diwujudkan dan secara potensi untuk terwujud kemana dan apa yang diwujudkan suatu organisasi dimasa depan, visi harus bersama yang mampu menarik, dan harus konsisten, tetap eksisi, antisifatif secara intensif dalam membangun komunikasi kepada segenap anggota organisasi sehingga semuanya merasa memiliki visi, adapun visi di desa karya tunas jawa kecamatan tempuling kabupaten indragiri hilir adalah :

“Menjadikan masyarakat desa karya tunas jaya yang berkepribadian santun serta beriman bermatabat dan bermarwah serta menjadi desa yang maju dan sejahtera tahun 2021”

Misi

Misi merupakan pernyataan yang menetapkan tujuan instansi pemerintah dan sasaran yang ingin dicapai , pernyataan ini membawa organisasi

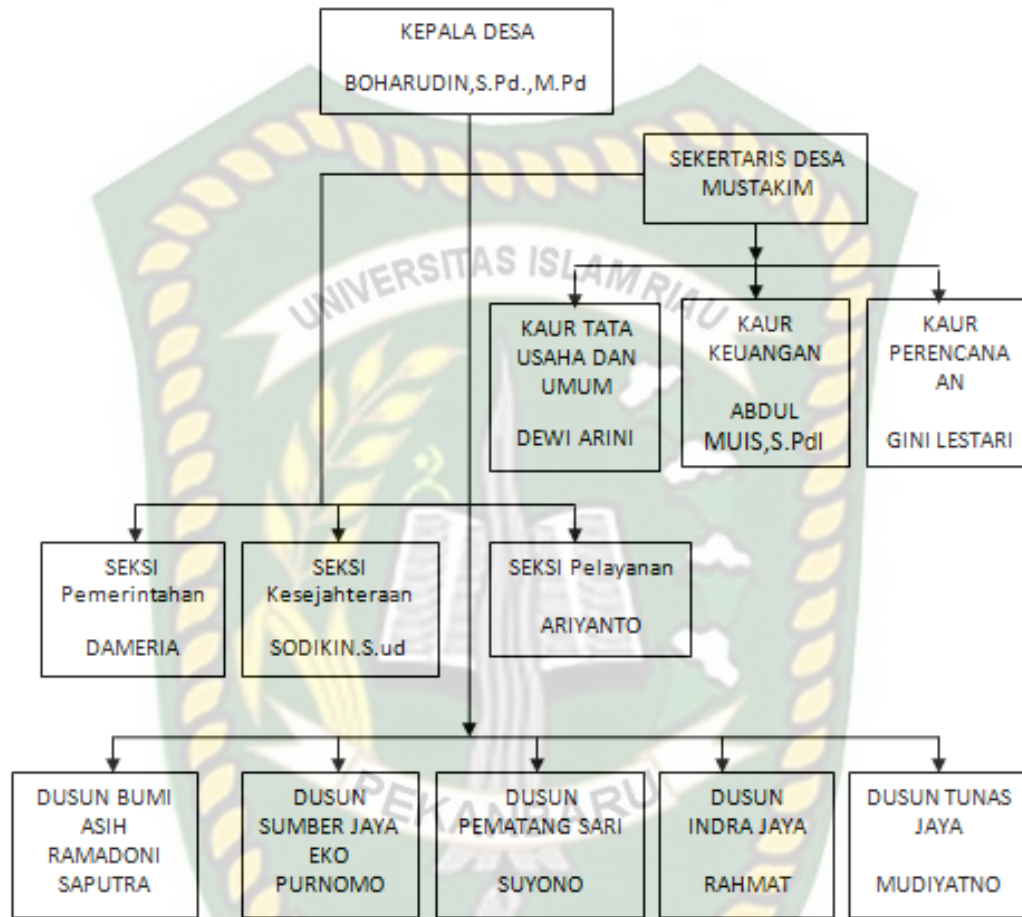
kepada focus, misi menjelaskan mengapa organisasi itu ada, apa yang dilakukannya dan bagaimana melakukannya, adapun misi di desa karya tunas jaya adalah :

- a) Memperkuat majlis-majlis taklim dan sarana-sarana pendidikan dan hal yang terkait
- b) Menjaga kerukunan beragama dan keanekaragaman suku dan adat istiadat
- c) Mengedepankan musyawarah dan mufakat dalam menyelesaikan permasalahan
- d) Melaksanakan pembangunan insfrastruktur yang merata untuk menciptakan rasa keadilan dalam masyarakat
- e) Mengusahakan penanggulan lahan perkebunan masyarakat agar perekonomian meningkat
- f) Mengoptimalkan pengelolaan aset desa dan sumber daya manusia demi kesejahteraan masyarakat
- g) Melaksanakan pemerintahan desa yang transparan dan bersih
- h) Mendukung sepenuhnya program pemerintah yang pro rakyat
- i) Mengaktifkan kembali organisasi pemuda desa baik dibidang agama, kebudayaan, olahraga dan kemasyarakatan.

e. **Struktur Organisasi Kantor Desa Karya Tunas Jaya**

Struktur organisasi Kantor Desa Karya Tunas Jaya yaitu sebagai berikut :

**Gambar IV.1 : Struktur organisasi di Desa Karya Tunas Jaya
Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir**



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan penelitian yang mengangkat judul Evaluasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat di Desa Karya Tunas Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir. penelitian ini mengambil data yang dibutuhkan dalam hal mengambil kesimpulan. Adapun data dan hasil responden

A. Identitas Responden

Responden penelitian adalah pihak yang dijadikan sampel penelitian atau pihak yang diberikan daftar pertanyaan yang menangkut penelitian ini. Adapun responden dalam penelitian ini adalah kasatker penyediaan perumahan provinsi riau, kepala desa karya tunas jaya, lima orang tenaga fasilitator lapangan, lima orang kepala dusun, tujuh orang ketua RW, tujuh orang ketua RT, tiga orang ketua kelompok penerima BSPS, dua puluh lima masyarakat penerima bantuan BPS. Identitas responden berguna untuk menggambarkan dan memberikan informasi mengenai responden yang terdiri dari jenis kelamin, tingkat pendidikan dan usia responden.

1. Jenis Kelamin

Pada identitas responden jenis kelamin pada penelitian terdiri dari dua jenis kelamin yaitu jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan . Jenis kelamin juga mempengaruhi emosional responden yang bersangkutan didalam bekerja. Untuk lebih jelasnya mengenai jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V.1 : Distribusi Identitas responden dalam penelitian Evaluasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat di Desa Karya Tunas Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir Berdasarkan jenis kelamin.

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
1	Laki –Laki	48	89%
2	Perempuan	6	11%
	Jumlah	54	100%

Sumber : data penelitian,2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui responden dalam penelitian Evaluasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat di Desa Karya Tunas Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir terdiri dari 48 orang jenis kelamin laki-laki (89%) dan 6 orang jenis kelamin perempuan (11%) dari uraian tersebut terlihat jenis kelamin masyarakat di dominasi oleh laki-laki yaitu dengan persentase (89%)

2. Tingkat Pendidikan

Pada identitas responden tingkat pendidikan dalam penelitian Evaluasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat di Desa Karya Tunas Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir terdiri dari empat tingkat pendidikan yaitu SD,SLTP,SLTA dan Sarjana.Tingkat pendidikan juga mempengaruhi kemampuan dan pola pikir seseorang. Kemudian untuk penggolongan responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel V.2 : Distribusi Identitas dalam penelitian Evaluasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat di Desa Karya Tunas Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir Berdasarkan tingkat pendidikan.

No	Tingkat pendidikan	Responden	Persentase
1	SD	13	24%
2	SLTP	8	15%
3	SLTA	26	48%
	Sarjana	7	13%
	Jumlah	54	100%

Sumber : data penelitian,2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian Evaluasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat di Desa Karya Tunas Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir terdiri dari 26 orang yang memiliki tingkat pendidikan SLTA (48%) jumlah tertinggi dan tingkat pendidikan Sarjana berjumlah 7 orang (13%) jumlah terendah. Dari uraian tersebut terlihat tingka pendidikan masyarakat didominasi oleh lulusan SLTA yaitu persentase (48%)

3. Tingkat Usia

Tingkat usia responden sangat mempengaruhi seseorang dalam bertindak dan berfikir dalam mengambil keputusan. Biasanya yang berumur lebih tua akan cenderung bekerja dan berfikir lebih matang karena telah memiliki kestabilan dalam mengendalikan emosi terhadap suatu masalah dalam pekerjaannya. Untuk lebih jelasnya mengenai usia responden dalam penelitian Evaluasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar

Masyarakat di Desa Karya Tunas Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel V.3 : Distribusi Identitas responden dalam penelitian Evaluasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat di Desa Karya Tunas Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir Berdasarkan tingkat usia.

No	Tingkat Usia	Responden	Persentase
1	20 – 30	11	21%
2	31 - 40	18	33%
3	41 - 50	20	37%
4	51 - 60	5	9%
Jumlah		54	100%

Sumber : data penelitian,2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian Evaluasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat di Desa Karya Tunas Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir yang berada pada usia 20 – 30 berjumlah 11 orang (21%), Responden yang berusia 31 – 40 berjumlah 18 orang (33%) , kemudian responden yang berusia 41 – 50 berjumlah 20 orang (37%) dan responden yang berusia 51 – 60 berjumlah 5 orang (9%). jadi, dapat disimpulkan bahwa untuk penelitian ini responden pihak eksternal yang di mintai pendapat lebih dominan berada pada umur 41 - 50 tahun

B. Hasil penelitian Evaluasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat di Desa Karya Tunas Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.

Keberhasilan organisasi dalam pencapaian tujuan pada keberlangsungan dapat dilihat pada penyelesaian pekerjaan yang terdapat pada setiap unit kerja yang ada pada suatu organisasi . Dalam pencapaiannya sudah tentu tidak terlepas dari adanya program yang bagus, khususnya dalam mengatasi permasalahan rumah sebagai kebutuhan dasar masyarakat di Desa karya tunas jaya kecamatan tempuling kabupaten indragiri hilir.

Evaluasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat di Desa Karya Tunas Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir pada penelitian ini dapat dilihat dan dinilai dari empat indikator yang meliputi Input, Proses , Output, dan Outcome yang mana bertujuan untuk menganalisis Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat di Desa Karya Tunas Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.

1. Input

Input adalah Indikator yang mengukur jumlah sumber daya seperti anggaran dana, SDM, peralatan, material, dan masukan lainnya yang dipergunakan untuk melaksanakan kegiatan. Dengan meninjau distribusi sumber daya dapat dianalisis apakah alokasi sumber daya yang dimiliki telah sesuai dengan rencana statejik yang ditetapkan.

Tabel V.4 :Distribusi Tanggapan responden pegawai SNVT penyedia perumahan mengenai indikator Input Evaluasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat di Desa Karya Tunas Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir

No	Item Yang Dinilai	Ketegori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	2	3	4	5	6
1	Sumber daya manusia	3 (60%)	2 (40%)	-	5
2	Alokasi Anggaran	4 (80%)	1 (20%)	-	5
3	Ketersediaan bahan dasar bangunan	2 (40%)	3 (60%)	-	5
Jumlah		9	6	-	15
Rata – rata		3	2	-	5
Persentase		(60%)	(40%)	-	100%

Sumber : Data Olahan, 2021

Dari tabel V.4 diatas dapat diketahui bahwa jawaban dari responden pegawai dalam penelitian ini pada indikator input , jumlah nilai keseluruhan dari masing-masing kategori penilaian yang terdiri dari baik dengan jumlah persentase 60%, cukup baik dengan jumlah persentase 40%, dan kurang baik dengan jumlah persentase 0%.

Selanjutnya untuk mengetahui tanggapan responden masyarakat penerima program BPS yang berjumlah 47 orang mengenai indikator input terhadap Evaluasi program bantuan stimulan perumahan swadaya untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat di desa karya tunas jaya kecamatan tempuling kabupaten indragiri hilir dapat dilihat pada tabel V.5 sebagai berikut :

Tabel V.5 :Distribusi Tanggapan responden di Desa Karya tunas jaya mengenai indikator Input Evaluasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat di Desa Karya Tunas Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir

No	Item Yang Dinilai	Ketegori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	2	3	4	5	6
1	Sumber daya manusia	15 (32%)	26 (55%)	6 (13%)	47
2	Alokasi Anggaran	10 (21%)	21 (45%)	16 (34%)	47
3	Ketersediaan bahan dasar bangunan	5 (11%)	18 (38%)	24 (51%)	47
Jumlah		30	65	46	141
Rata – rata		10	22	15	47
Persentase		21%	47%	32%	100%

Sumber : Data olahan, 2021

Dari Tabel V.5 dapat diketahui bahwa jawaban dari 47 responden yang terdiri dari RT, RW, kepala dusun, ketua kelompok serta masyarakat penerima bantuan di desa karya tunas jaya dalam penelitian ini pada indikator input , jumlah nilai keseluruhan dari masing-masing kategori penilaian yang terdiri dari baik dengan jumlah persentase 21%, cukup baik dengan jumlah persentase 47%, dan kurang baik dengan jumlah persentase 32%.

Kemudian untuk indikator input dalam penelitian Evaluasi program bantuan stimulan perumahan swadaya untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat di desa karya tunas jaya kecamatan tempuling kabupaten indragiri

hilir terdapat faktor-faktor yang di nilai oleh responden. yang pertama ialah faktor sumber daya manusia atau yang biasa disingkat SDM, sangat penting bahkan tidak dapat diabaikan perannya, SDM merupakan salah satu faktor penentu kesuksesan dalam suatu program. Dalam penelitian ini SDM yang dimaksud ialah seluruh pegawai SNVT penyediaan perumahan yang terlibat dalam pelaksanaan program BSPS di desa karya tunas jaya dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap pelaporan . Indikator ini ingin melihat apakah kecukupan SDM yang dimiliki SNVT penyediaan perumahan provinsi riau telah berjalan dengan baik. Pada program bantuan stimulan perumahan swadaya sumber daya manusia responden menyatakan baik berjumlah 15 orang atau 32% dengan alasan, selanjutnya untuk responden yang menjawab cukup baik 26 orang atau 55%, dan responden yang menjawab kurang baik berjumlah 6 orang atau 13%.

Untuk faktor penilaian alokasi anggaran dalam penelitian Evaluasi program bantuan stimulan perumahan swadaya untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat di desa karya tunas jaya kecamatan tempuling kabupaten indragiri hilir . Alokasi Anggaran merupakan faktor penting yang nantinya akan digunakan oleh masyarakat penerima bantuan untuk menjalankan program BSPS . dalam faktor penilaian ini, peneliti ingin melihat apakah alokasi anggaran yang diberikan mencukupi untuk menjalankan program BSPS. pada faktor Anggaran dana responden menyatakan baik berjumlah 10 orang atau 21%, selanjutnya untuk responden yang menjawab cukup baik 21 orang atau 45%, dan responden yang menjawab kurang baik berjumlah 16 orang atau 34%.

Selanjutnya pada faktor ketersediaan bahan dasar bangunan dalam penelitian Evaluasi program bantuan stimulan perumahan swadaya untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat di desa karya tunas jaya kecamatan tempuling kabupaten indragiri hilir . faktor ketersediaan bahan dasar bangunan yang dimaksud seperti bahan bangunan rumah meliputi semen, pasir, kayu, batu, bata, batako, besi dan bahan bangunan lainnya yang di butuhkan. pada faktor ketersediaan bahan dasar pendukung responden menyatakan baik berjumlah 5 orang atau 11%, selanjutnya untuk responden yang menyatakan cukup baik 18 orang atau 38%, dan responden yang menyatakan kurang baik berjumlah 24 orang atau 51%.

Berikut adalah hasil wawancara dari bapak Aldino Herupriawan,ST.,MT. selaku Kasatker penyediaan perumahan provinsi riau pada Hari senin tanggal 1 maret 2021, pukul 15:00 di kantor SNVT penyediaan perumahan provinsi riau. beliau mengatakan :

Sudah berjalan dengan baik, tetapi karena akses jalan ke desa karya tunas jaya sulit untuk di lalui proses distribusi bahan bangunan perlu biaya tambahan untuk melangsir bahan bangunan, juga butuh proses yang lama dan modal yang besar, saran saya harus ada jiwa keswadayaan yang tinggi untuk saling bergotong royong bantu membantu dalam hal ini.

Sementara hasil wawancara dengan Bapak Boharudin.S.Pd.i,M.Pd. selaku kepala desa karya tunas jaya kecamatan tempuling kabupaten indragiri hilir pada Hari kamis tanggal 18 februari 2021 , pukul 09:00 di kantor desa karya tunas jaya. beliau mengatakan :

Sebelumnya saya selaku kepala desa karya tunas jaya kecamatan tempuling kabupaten indragiri hilir yang mana desa ini merupakan salah satu desa yang mendapatkan bantuan BSPS ingin berterimakasih karena dengan

adanya program ini, dapat membantu masyarakat desa karya tunas jaya untuk memiliki rumah yang layak huni semoga tahun-tahun selanjutnya program ini terus berjalan dengan baik. untuk input dari program ini, semua nya terlaksana dengan baik, hanya saja ada beberapa faktor dan kendala yang terjadi selama proses berjalannya program seperti pada saat proses penyediaan bahan dasar bangunan, beberapa kali bahan meterial terkendala oleh akses jalan masuk desa kita, para penerima bantuan kesulitan memasukkan bahan bangunan yang mereka butuhkan.

Hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai indikator input, peneliti melihat bahwa realisasi program bantuan stimulan perumahan swadaya sudah cukup baik, namun masih ada beberapa kendala yang terdapat pada proses input. yaitu pada tahap ketersediaan bahan bangunan, peneliti melihat bahwa penerima bantuan sulit memasukkan bahan material bangunan ke lokasi dikarenakan kondisi jalan pada desa karya tunas jaya tidak bisa di lalui oleh mobil angkutan barang. untuk memasukkan bahan material bangunan ke lokasi , penerima bantuan harus menempuh jalur air yang membutuhkan tambahan biaya, dan juga kurangnya swadaya dari penerima bantuan, peneliti melihat bahwa penerima bantuan belum sepenuhnya bereswadaya dalam proses pelaksanaan program bantuan stimulan perumahan swadaya di desa karya tunas jaya.

Berdasarkan hasil tanggapan responden melalui kuisisioner, hasil wawancara, observasi lapangan yang dikumpulkan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa indikator input dalam penelitian Evaluasi program bantuan stimulan perumahan swadaya dalam pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat di desa karya tunas jaya kecamatan tempuling kabupaten Indragiri hilir berada pada kategori penilaian “CUKUP BAIK” dengan rata-rata “24” (46%)

2. Proses

Yaitu bagaimana sebuah kebijakan diwujudkan dalam bentuk langsung kepada masyarakat. proses adalah sebagai bentuk dari hasil sebuah kerjasama yang telah disepakati berdasarkan tujuan, tugas, dan fungsi untuk menciptakan sebuah tujuan dibutuhkan proses aturan-aturan dasar. Dalam organisasi sebuah proses kerja sama sangat mempengaruhi pada pengambilan keputusan karena bisa mempengaruhi nama baik organisasi.

Tabel V.6 :Distribusi Tanggapan responden pegawai SNVT penyedia perumahan mengenai indikator Manajemen proses Evaluasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya untuk Pemenuhan Kebutuhan iDasar Masyarakat di Desa Karya Tunas Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir

No	Item Yang Dinilai	Ketegori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	2	3	4	5	6
1	Sosialisasi dan Penyuluhan	5 (100%)	-	-	5
2	Menetapkan calon penerima bantuan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan	5 (100%)	-	-	5
Jumlah		10	-	-	10
Rata – rata		5	-	-	5
Persentase		(100%)	-	-	100%

Sumber : Data olahan, 2021

Dari tabel V.6 diatas dapat diketahui bahwa jawaban dari responden pegawai dalam penelitian ini pada indikator proses , jumlah nilai keseluruhan dari

masing-masing kategori penilaian yang terdiri dari baik dengan jumlah persentase 100%

Selanjutnya untuk mengetahui tanggapan responden masyarakat penerima program BPS yang berjumlah 47 orang mengenai indikator proses terhadap Evaluasi program bantuan stimulan perumahan swadaya untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat di desa karya tunas jaya kecamatan tempuling kabupaten indragiri hilir dapat dilihat pada tabel V.7 sebagai berikut :

Tabel V.7 :Distribusi Tanggapan responden di Desa Karya tunas jaya mengenai indikator proses Evaluasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat di Desa Karya Tunas Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir

No	Item Yang Dinilai	Ketegori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	2	3	4	5	6
1	Sosialisasi dan Penyuluhan	23 (49%)	16 (34%)	8 (17%)	47
2	Menetapkan calon penerima bantuan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan	18 (38%)	19 (41%)	10 (21%)	47
Jumlah		41	35	20	94
Rata – rata		21	17	9	47
Persentase		(45%)	(36%)	(19%)	100%

Sumber : Data olahan, 2021

Dari Tabel V.7 diatas dapat diketahui bahwa jawaban dari 47 responden yang terdiri dari RT, RW, kepala dusun, ketua kelompok serta masyarakat

penerima bantuan di desa karya tunas jaya dalam penelitian ini pada indikator proses , jumlah nilai keseluruhan dari masing-masing kategori penilaian yang terdiri dari baik dengan jumlah persentase 45%, cukup baik dengan jumlah persentase 36%, dan kurang baik dengan jumlah persentase 19%.

Kemudian untuk indikator proses dalam penelitian Evaluasi program bantuan stimulan perumahan swadaya untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat di desa karya tunas jaya kecamatan tempuling kabupaten indragiri hilir terdapat faktor-faktor yang di nilai oleh responden. yang pertama ialah faktor Sosialisasi dan Penyuluhan yang dilakukan bertujuan agar dapat menyebarkan serta memberikan informasi kepada masyarakat khususnya untuk penerima bantuan,dalam hal ini aparatur bertugas membina, mengkoordinasikan dan mengendalikan dalam kegiatan BSPS. Pada program bantuan stimulan perumahan Kedisiplinan Aparatur responden menyatakan baik berjumlah 23 orang atau 49%, selanjutnya untuk responden yang menjawab cukup baik 16 orang atau 34%, dan responden yang menjawab kurang baik berjumlah 8 orang atau 17%.

Dan pada faktor penilaian Menetapkan calon penerima bantuan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam penelitian Evaluasi program bantuan stimulan perumahan swadaya untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat di desa karya tunas jaya kecamatan tempuling kabupaten indragiri hilir . Menetapkan calon penerima bantuan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan merupakan tahap awal untuk menentukan calon penerima bantuan. pada faktor calon penerima bantuan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan responden menyatakan baik berjumlah 18 orang atau 38%, selanjutnya

untuk responden yang menjawab cukup baik 19 orang atau 41%, dan responden yang menjawab kurang baik berjumlah 10 orang atau 21%.

Berikut adalah hasil wawancara dari bapak Aldino Herupriawan,ST.,MT. selaku Kasatker penyediaan perumahan provinsi riau pada Hari senin tanggal 1 maret 2021, pukul 15:00 di kantor SNVT penyediaan perumahan provinsi riau , beliau mengatakan :

Untuk penetapan calon penerima bantuan stimulan perumahan swadaya Sudah terlaksana dengan baik sesuai ketentuan yang ada / readynes criteria, sepertinya sudah tepat sasaran juga dikarenakan data yang kami terima ialah sesuai verifikasi dari pihak desa karya tunas jaya.

Sementara hasil wawancara dengan Bapak Boharudin.S.Pd.i,M.Pd. selaku kepala desa karya tunas jaya kecamatan tempuling kabupaten indragiri hilir pada Hari kamis tanggal 18 februari 2021, pukul 09:00 di kantor desa karya tunas jaya beliau mengatakan :

Saya selaku kepala desa karya tunas jaya Telah melakukan yang terbaik, terkhusus dalam menentukan calon penerima bantuan, seluruh RT,RW dan Kepala dusun telah melaporkan nama-nama masyarakat yang layak untuk menerima bantuan, namun di desa kita masih sangat banyak warga yang belum memiliki rumah layak huni, sehingga dari data yang kita terima tidak semuanya terpilih masih harus di seleksi lagi mana yang lebih layak untuk di daftarkan.

Hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai indikator proses, peneliti melihat bahwa penetapan penerima bantuan BSPS telah tepat sasaran hanya saja dengan jumlah kuota yang terbatas dan tinggi nya jumlah masyarakat berpenghasilan rendah di desa karya tunas jaya membuat penetapan calon penerima bantuan harus di seleksi lagi dengan baik sehingga masih banyaknya warga berpenghasilan rendah yang belum mendapatkan program tersebut, untuk faktor sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan oleh pegawai SNVT penyediaan

perumahan sudah cukup baik, namun peneliti melihat bahwa pada saat proses berjalannya program bantuan stimulan perumahan swadaya masih kurangnya pengawasan/monitoring dari pihak SNVT penyediaan perumahan karena perlu diketahui pihak tenaga fasilitator berkunjung di desa karya tunas jaya hanya pada saat proses pencairan dan tahap akhir, pegawai SNVT penyediaan perumahan juga hanya sekali berkunjung saat proses verifikasi penetapan penerima bantuan di desa karya tunas jaya mengingat bahwa program ini ialah program baru yang sebelumnya belum pernah dilaksanakan di desa karya tunas jaya masyarakat dan aparatur pemerintahan desa karya tunas jaya juga belum memahami bagaimana prosedur serta tata cara pelaksanaan program BSPS, hal tersebut membuat penerima bantuan kesulitan dalam memahami prosedur tata cara pelaksanaan program bantuan stimulan perumahan swadaya.

Berdasarkan hasil tanggapan responden melalui kuisioner, hasil wawancara, observasi lapangan yang dikumpulkan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa indikator proses dalam penelitian Evaluasi program bantuan stimulan perumahan swadaya dalam pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat di desa karya tunas jaya kecamatan tempuling kabupaten Indragiri hilir berada pada kategori penilaian “CUKUP BAIK” dengan rata-rata “26” (50%)

3. Output

ialah membandingkan keluaran dapat di Evaluasi apakah kegiatan yang terlaksana sesuai dengan rencana. Indikator keluaran dijadikan landasan untuk menilai kemajuan suatu kegiatan apabila tolak ukur dikaitkan dengan sasaran kegiatan yang terdefinisi dengan baik dan terukur.

Tabel V.8 :Distribusi Tanggapan responden pegawai SNVT penyediaan perumahan mengenai indikator Output Evaluasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat di Desa Karya Tunas Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir

No	Item Yang Dinilai	Ketegori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	2	3	4	5	6
1	Hasil pembangunan	2 (40%)	3 (60%)	-	5
2	Terwujudnya rumah layakhuni dan dukungan sarana, prasarana, serta utilitas umum	4 (80%)	1 (20%)	-	5
3	Pelaksanaan program selesai tepat waktu	1 (20%)	4 (80%)	-	5
Jumlah		7	8	-	
Rata – rata		2	3	-	5
Persentase		(40%)	(60%)	(%)	100%

Sumber : data olahan, 2021

Dari tabel V.8 diatas dapat diketahui bahwa jawaban dari responden di pegawai dalam penelitian ini pada indikator output , jumlah nilai keseluruhan dari masing-masing kategori penilaian yang terdiri dari baik dengan jumlah persentase 40%, cukup baik dengan jumlah persentase 60%, dan kurang baik dengan jumlah persentase -.

Selanjutnya untuk mengetahui tanggapan responden masyarakat penerima program BPS yang berjumlah 47 orang mengenai indikator output terhadap Evaluasi program bantuan stimulan perumahan swadaya untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat di desa karya tunas jaya kecamatan tempuling kabupaten indragiri hilir dapat dilihat pada tabel V.9 sebagai berikut :

Tabel V.9 :Distribusi Tanggapan responden di Desa Karya tunas jaya mengenai indikator Output Evaluasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat di Desa Karya Tunas Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir

No	Item Yang Dinilai	Ketegori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	2	3	4	5	6
1	Hasil pembangunan	23 (49%)	19 (40%)	5 (11%)	47
2	Terwujudnya rumah layakhuni dan dukungan sarana, prasarana, serta utilitas umum	15 (32%)	21 (45%)	11 (23%)	47
3	Pelaksanaan program selesai tepat waktu	9 (17%)	17 (38%)	21 (45%)	47
Jumlah		47	57	37	141
Rata – rata		16	19	12	47
Persentase		(34%)	(40%)	(26%)	100%

Sumber : data olahan, 2021

Dari Tabel V.9 diatas dapat diketahui bahwa jawaban dari 47 responden yang terdiri dari RT, RW, kepala dusun, ketua kelompok serta masyarakat penerima bantuan di desa karya tunas jaya dalam penelitian ini pada indikator output , jumlah nilai keseluruhan dari masing-masing kategori penilaian yang terdiri dari baik dengan jumlah persentase 34%, cukup baik dengan jumlah persentase 40%, dan kurang baik dengan jumlah persentase 26%.

Kemudian untuk indikator output dalam penelitian Evaluasi program bantuan stimulan perumahan swadaya untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat di desa karya tunas jaya kecamatan tempuling kabupaten indragiri hilir terdapat faktor-faktor yang di nilai oleh responden. yang pertama ialah faktor hasil pembangunan, dalam sebuah program tentunya hasil akhir adalah sesuatu

yang di harapkan apakah suatu pelaksanaan kebijakan menghasilkan sesuai dengan tujuan yang di tetapkan. Pada program bantuan stimulan perumahan swadaya sumber daya manusia responden menyatakan baik berjumlah 23 orang atau 49%, selanjutnya untuk responden yang menjawab cukup baik 19 orang atau 49%, dan responden yang menjawab kurang baik berjumlah 5 orang atau 11%.

Untuk faktor penilaian Terwujudnya rumah layakhuni dan dukungan sarana, prasarana, serta utilitas umum dalam penelitian Evaluasi program bantuan stimulan perumahan swadaya untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat di desa karya tunas jaya kecamatan tempuling kabupaten indragiri hilir .pada faktor Terwujudnya rumah layak huni dan dukungan sarana, prasarana, serta utilitas umum. responden menyatakan baik berjumlah 15 orang atau 32%, selanjutnya untuk responden yang menjawab cukup baik 21 orang atau 45%, dan responden yang menjawab kurang baik berjumlah 11 orang atau 23%.

Selanjutnya pada faktor pelaksanaan program selesai tepat waktu dalam penelitian Evaluasi program bantuan stimulan perumahan swadaya untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat di desa karya tunas jaya kecamatan tempuling kabupaten indragiri hilir . pada faktorpelaksanaan program selesai tepat waktu responden menyatakan baik berjumlah 9 orang atau 17%, selanjutnya untuk responden yang menyatakan cukup baik 17 orang atau 38%, dan responden yang menyatakan kurang baik berjumlah 21 orang atau 45%.

Berikut adalah hasil wawancara dari bapak Aldino Herupriawan,ST.,MT. selaku Kasatker penyediaan perumahan provinsi riau pada Hari senin tanggal 1

maret 2021, pukul 15:00 di kantor SNVT penyediaan perumahan provinsi riau, beliau mengatakan :

Kemarin di desa karya tunas jaya sempat terjadi pengunduran waktu ya, saya juga memaklumi dikarenakan proses bahan material masuk kan sulit, ada beberapa orang juga yang membangun rumah tembok permanen, kalau didaerah gambut tentunya butuh pondasi yang kokoh, dan proses pemadatan pondasi itu perlu waktu ya, saya rasa output didesa karya tunas jaya ini sudah berjalan dengan baik.

Sementara hasil wawancara dengan Bapak Boharudin.S.Pd.i,M.Pd. selaku kepala desa karya tunas jaya kecamatan tempuling kabupaten indragiri hilir pada Hari Kamis tanggal 18 februari 2021, pukul 09:00 di Kantor desa karya tunas jaya . beliau mengatakan :

Alhamdulillah hasil output tergolong cukup baik. Dengan adanya program BSPS penerima bantuan dapat memperbaiki rumahnya menjadi rumah yang nyaman untuk ditinggali, namun ada sebagian rumah yang baru 70% terbangun karena factor kurang dana, mengingat dana dari program BSPS hanya sebagai pendorong bagi masyarakat yang ingin membangun rumah namun kurang biaya, pada tahap penyelesaian juga terdapat sedikit kendala ada beberapa rumah yang tidak selesai tepat waktu karena lama nya proses suplay bahan bangunan terutama untuk penerima bantuan yang ingin membangun rumah tembok/permanen bahan material lama prosesnya, sehingga terjadi kemunduran waktu pada tahap penyelesaian, namun bagi masyarakat yang membangun rumah kayu/papan bisa selesai tepat waktu.

Hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai indikator output, peneliti melihat bahwa output sudah berjalan cukup baik, hasil pembangunan juga sudah cukup baik namun bagi masyarakat penerima bantuan yang tidak memiliki modal sendiri untuk membangun rumahnya (hanya menggunakan bantuan Stimulan dari BSPS) hasil bangunan yang dicapai tidak maksimal, ada sebagian rumah yang selesai hanya bagian depan namun bagian belakang/dapur masih menggunakan sisa bangunan rumah lama, sehingga pada point terwujudnya rumah layak huni

dan dukungan prasarana,sarana serta utilitas umum belum sepenuhnya terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil tanggapan responden melalui kuisisioner, hasil wawancara, observasi lapangan yang dikumpulkan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa indikator output dalam penelitian Evaluasi program bantuan stimulan perumahan swadaya dalam pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat di desa karya tunas jaya kecamatan tempuling kabupaten Indragiri hilir berada pada kategori penilaian “CUKUP BAIK” dengan rata-rata “22” (42%)

4. Outcome

ialah pengukuran indikator keluaran. Indikator outcome lebih utama dari pada sekedar output. Walaupun produk telah berhasil dicapai dengan baik belum tentu secara outcome kegiatan telah tercapai. outcome menggambarkan tingkat pencapaian atas hasil lebih tinggi yang mungkin menyangkut kepentingan banyak pihak. Dengan indikator outcome instansi dapat mengetahui apakah hasil yang telah diperoleh dalam bentuk output memang dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tabel V.10 :Distribusi Tanggapan responden pegawai SNVT penyedia perumahan mengenai indikator Outcome Evaluasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat di Desa Karya Tunas Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir

No	Item Yang Dinilai	Ketegori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	2	3	4	5	6
1	Pemanfaatan hasil kebijakan	4 (80%)	1 (20%)	-	5
2	Perubahan hasil dari kebijakan	5 (%)	-	-	5
3	Dapat memenuhi kebutuhan dasar masyarakat	2 (40%)	3 (%)	-	5
Jumlah		11	4	-	15
Rata – rata		4	1	-	5
Persentase		(80%)	(20%)	-	100%

Sumber : data olahan, 2021

Dari tabel V.10 diatas dapat diketahui bahwa jawaban dari responden pegawai dalam penelitian ini pada indikator outcome , jumlah nilai keseluruhan dari masing-masing kategori penilaian yang terdiri dari baik dengan jumlah persentase 80%, cukup baik dengan jumlah persentase 20%, dan kurang baik dengan jumlah persentase -.

Selanjutnya untuk mengetahui tanggapan responden masyarakat penerima program BSPS yang berjumlah 47 orang mengenai indikator outcome terhadap Evaluasi program bantuan stimulan perumahan swadaya untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat di desa karya tunas jaya kecamatan tempuling kabupaten indragiri hilir dapat dilihat pada tabel V.11 sebagai berikut :

Tabel V.11 :Distribusi Tanggapan responden di Desa Karya tunas jaya mengenai indikator Outcome Evaluasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat di Desa Karya Tunas Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir

No	Item Yang Dinilai	Ketegori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	2	3	4	5	6
1	Pemanfaatan hasil kebijakan	28 (60%)	19 (40%)	-	47
2	Perubahan hasil dari kebijakann	27 (57%)	16 (34%)	4 (9%)	47
3	Dapat memenuhi kebutuhan dasar masyarakat	22 (47%)	19 (40%)	6 (13%)	47
Jumlah		77	54	10	141
Rata – rata		26	18	3	47
Persentase		(56%)	(38%)	6%	100%

Sumber : data olahan, 2021

Dari Tabel V.11 diatas dapat diketahui bahwa jawaban dari 47 responden yang terdiri dari RT, RW, kepala dusun, ketua kelompok serta masyarakat penerima bantuan di desa karya tunas jaya dalam penelitian ini pada indikator Outcome , jumlah nilai keseluruhan dari masing-masing kategori penilaian yang terdiri dari baik dengan jumlah persentase 56%, cukup baik dengan jumlah persentase 38%, dan kurang baik dengan jumlah persentase 6%.

Kemudian untuk indikator Outcome dalam penelitian Evaluasi program bantuan stimulan perumahan swadaya untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat di desa karya tunas jaya kecamatan tempuling kabupaten indragiri hilir terdapat faktor-faktor yang di nilai oleh responden. yang pertama ialah faktor

Pemanfaatan hasil kebijakan. Pada program bantuan stimulan perumahan swadaya Pemanfaatan hasil kebijakan responden menyatakan baik berjumlah 28 orang atau 60%, selanjutnya untuk responden yang menjawab cukup baik 19 orang atau 40%, dan responden yang menjawab kurang baik tidak ada.

Untuk faktor penilaian perubahan hasil dari kebijakan dalam penelitian Evaluasi program bantuan stimulan perumahan swadaya untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat di desa karya tunas jaya kecamatan tempuling kabupaten indragiri hilir . perubahan hasil dari kebijakan merupakan faktor penting yang merupakan tujuan dari adanya suatu kebijakan. pada faktor perubahan hasil dari kebijakan responden menyatakan baik berjumlah 27 orang atau 57%, selanjutnya untuk responden yang menjawab cukup baik 16 orang atau 34%, dan responden yang menjawab kurang baik berjumlah 4 orang atau 9%.

Selanjutnya pada faktor dapat memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dalam penelitian Evaluasi program bantuan stimulan perumahan swadaya untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat di desa karya tunas jaya kecamatan tempuling kabupaten indragiri hilir . faktor dapat memenuhi kebutuhan dasar masyarakat responden menyatakan baik berjumlah 22 orang atau 47%, selanjutnya untuk responden yang menyatakan cukup baik 19 orang atau 40%, dan responden yang menyatakan kurang baik 6 orang atau 13%.

Berikut adalah hasil wawancara dari bapak Aldino Herupriawan,ST.,MT. selaku Kasatker penyediaan perumahan provinsi riau pada Hari senin tanggal 1 maret 2021, pukul 15:00 di kantor SNVT penyediaan perumahan provinsi riau, beliau mengatakan :

Sudah terlaksana dengan baik.yang saya ketahui program BSPS ini sangat bermanfaat bagi masyarakat diluar sana yang membutuhkan terutama bagi masyarakat desa karya tunas jaya, sedikit banyaknya bantuan ini dapat membantu mereka untuk mempunyai rumah yang layak huni, dan pastinya dari program ini akan ada perubahan dari hasil kebijakan dan dapat memenuhi kebutuhan dasar masyarakat.

Sementara hasil wawancara dengan Bapak Boharudin.S.Pd.i,M.Pd. selaku kepala desa karya tunas jaya kecamatan tempuling kabupaten indragiri hilir pada Hari kamis tanggal 18 february 2021 , pukul 09:00 di Kantor desa karya tunas jaya beliau mengatakan :

Outcome nya baik, program ini sangat bermanfaat bagi masyarakat desa karya tunas jaya terutama bagi para penerima bantuan BSPS, rumah yang telah dibangun tentunya merupakan perubahan dari suatu kebijakan dan Alhamdulillah dapat memenuhi kebutuhan dasar masyarakat

Dari hasil Observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa outcome dari program bantuan stimulan perumahan swadaya sudah berjalan dengan baik, dengan adanya program ini masyarakat penerima bantuan dapat memenuhi kebutuhan dasarnya yaitu mempunyai rumah yang layak huni, dengan adanya program BSPS ini tentunya dapat meringankan beban bagi masyarakat yang kurang mampu, namun peneliti juga melihat bahwa masih banyaknya masyarakat penerima bantuan yang belum sepenuhnya menyelesaikan pembangunan rumah seperti yang di alami bapak aceng warga dusun tunas jaya yang hanya mampu menyelesaikan pembangunan pada bagian rumah depan saja, sedangkan untuk bagian belakang seperti dapur tidak dibangun dikarenakan kurangnya alokasi dana, serta kebutuhan-kebutuhan lain sehingga rumah yang dibangun belum bisa dikatakan rumah layak huni dan dapat memenuhi kebutuhan dasar masyarakat.

Berdasarkan hasil tanggapan responden melalui kuisioner, hasil wawancara, observasi lapangan yang dikumpulkan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa indikator outcome dalam penelitian Evaluasi program bantuan stimulan perumahan swadaya dalam pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat di desa karya tunas jaya kecamatan tempuling kabupaten Indragiri hilir berada pada kategori penilaian “CUKUP BAIK” dengan rata-rata “30” (58%)

Selanjutnya untuk mengetahui hasil rekapitulasi tanggapan responden pegawai SNVT penyediaan perumahan provinsi riau yang berjumlah 5 orang terhadap penelitian Evaluasi program bantuan stimulan perumahan swadaya untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat di desa karya tunas jaya kecamatan tempuling kabupaten indragiri hilir dapat dilihat pada tabel V.12 berikut ini :

Tabel V.12 : Rekapitulasi Tanggapan responden pegawai SNVT penyediaan perumahan provinsi riau terhadap penelitian Evaluasi program bantuan stimulan perumahan swadaya untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat di desa karya tunas jaya kecamatan tempuling kabupaten indragiri hilir

No	Item yang dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup baik	Kurang baik	
1	Input	3 (60%)	2 (40%)	-	5
2	proses	5 (100%)	-	-	5
3	Output	2 (40%)	3 (60%)	-	5
4	Outcome	4 (80%)	1 (20%)	-	5
Jumlah		14	6	-	20
Rata – rata		4	1	-	5
Persentase		(80%)	(20%)		(100%)
Standar pengukuran		67 – 100%			
Kriteria		“BAIK”			

Sumber : Data olahan 2021

Dari tabel V.12 diatas mengenai rekapitulasi tanggapan responden pegawai SNVT penyediaan perumahan provinsi riau sebanyak 5 orang, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Evaluasi program bantuan stimulan perumahan swadaya untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat di desa karya tunas jaya kecamatan tempuling kabupaten indragiri hilir dikategorikan “BAIK” dengan total persentase sebesar 80% sesuai dengan penjelasan diawal pada bab dua tentang persentase sebesar 67% - 100% masuk dalam kategori “BAIK”

Berdasarkan hasil tanggapan responden pegawai SNVT penyediaan perumahan provinsi riau dijelaskan bahwa program bantuan stimulan perumahan swadaya sudah terlaksana dengan baik Odan juga tepat sasaran karena pada saat pemilihan siapa saja yang akan diberikan bantuan rumah swadaya , terlebih dahulu dinas telah meminta data masyarakat kurang mampu guna mendapatkan nama-nama siapa saja masyarakat yang benar-benar membutuhkan dan pantas menerima bantuan rumah swadaya . Kemudian anggaran yang telah ditetapkan juga sudah mencukupi dalam perencanaan pembangunan program BSPS, SNVT penyediaan perumahan provinsi riau terlebih dahulu menghitung dan merencanakan berapa dana yang dibutuhkan untuk melaksanakan pembangunan tersebut. Kebijakan program BSPS bagi masyarakat desa karya tunas jaya ini sifatnya stimulan atau pendorong sehingga kebijakan ini tidak mempersulit masyarakat justru ini meringankan beban hidup masyarakat tersebut.

Selanjutnya untuk mengetahui hasil rekapitulasi tanggapan responden masyarakat penerima bantuan BSPS sebanyak 47 orang terhadap penelitian Evaluasi program bantuan stimulan perumahan swadaya untuk pemenuhan

kebutuhan dasar masyarakat di desa karya tunas jaya kecamatan tempuling kabupaten indragiri hilir dapat dilihat pada tabel V.13 berikut ini :

Tabel V.13 : Rekapitulasi tanggapan responden masyarakat terhadap Evaluasi program bantuan stimulan perumahan swadaya untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat di desa karya tunas jaya kecamatan tempuling kabupaten indragiri hilir.

No	Item yang dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup baik	Kurang baik	
1	Input	10 (21%)	22 (47%)	15 (32%)	47
2	Proses	21 (45%)	17 (36%)	9 (19%)	47
3	Output	16 (34%)	19 (40%)	12 (26%)	47
4	Outcome	26 (56%)	18 (38%)	3 (6%)	47
Jumlah		73	76	39	188
Rata – rata		18	19	10	47
Persentase		(38%)	(41%)	(21%)	(100%)
Standar pengukuran		34-66%			
Kriteria		CUKUP BAIK			

Sumber : Data Olahan 2021

Dari tabel V.13 diatas mengenai rekapitulasi tanggapan responden masyarakat yang terdiri dari RT, RW, kepala dusun, ketua kelompok serta masyarakat penerima bantuan sebanyak 47 orang , maka dapat diambil kesimpulan bahwa Evaluasi program bantuan stimulan perumahan swadaya untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat di desa karya tunas jaya kecamatan tempuling kabupaten indragiri hilir dikategorikan “cukup baik” dengan total persentase sebesar 41% sesuai dengan penjelasan diawal pada bab dua tentang persentase sebesar 34%-66% masuk dalam kategori cukup terlaksana.

Jadi, berdasarkan hasil Evaluasi data kuesioner pegawai dan masyarakat, wawancara kasatker penyediaan perumahan, kepala desa karya tunas jaya, serta

observasi penulis di lapangan terhadap Evaluasi program bantuan stimulan perumahan swadaya untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat di desa karya tunas jaya kecamatan tempuling kabupaten indragiri hilir secara keseluruhan sudah cukup terlaksana dengan baik.

C. Faktor penghambat program bantuan stimulan perumahan swadaya untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat di desa karya tunas jaya kecamatan tempuling kabupaten indragiri hilir.

Berdasarkan Evaluasi hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diketahui beberapa hal yang menjadi faktor penghambat analisis program bantuan stimulan perumahan swadaya untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat di desa karya tunas jaya kecamatan tempuling kabupaten indragiri hilir sebagai berikut :

1. Kendala yang dihadapi oleh SNVT penyediaan perumahan dan masyarakat dalam proses pembangunan rumah swadaya bagi masyarakat berpenghasilan rendah yaitu masalah penyediaan bahan dasar bangunan maksudnya yaitu :
 - a. Dalam proses pembangunan rumah swadaya masyarakat disulitkan pada saat penyediaan bahan dasar bangunan karena sulitnya akses masuk kedalam desa yang disebabkan karena faktor cuaca yang tidak mendukung, sehingga kendaraan roda empat (truk) tidak bisa masuk untuk mengangkut bahan material bangunan
 - b. Bahan material seperti semen, pasir, batu, besi, batako, kayu yang membutuhkan jumlah banyak harus menggunakan sistem PO sehingga penerima bantuan harus menunggu terlebih dahulu bahan material yang akan digunakan.

2. Kendala lainnya yang dihadapi oleh SNVT penyediaan perumahan dan masyarakat penerima bantuan yaitu waktu penyelesaian yang mengalami kemunduran waktu karena disebabkan oleh beberapa faktor seperti pembangunan rumah tembok yang membutuhkan waktu lebih lama dibanding rumah kayu, proses penyediaan bahan bangunan yang juga mengalami kemunduran waktu.
3. SNVT penyediaan perumahan kurang dalam hal memberikan sosialisasi dengan masyarakat penerima bantuan mengenai pentingnya berswadaya agar program ini dapat berjalan dengan baik. karna prinsip dari program BSPS ialah agar masyarakat dapat menumbuh kembangkan inisiatif keswadayaan penerima bantuan, keluarga, kerabat atau tetangga.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai Evaluasi program bantuan stimulan perumahan swadaya untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat di desa karya tunas jaya kecamatan tempuling kabupaten indragiri hilir banyak yang telah peneliti temui berdasarkan observasi langsung ke lapangan, wawancara dan kuisioner yang telah peneliti berikan kepada seluruh responden yang diperlukan dengan empat indikator yaitu input, proses, output, outcome dengan itu peneliti telah menarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Dari seluruh jawaban responden pegawai dan masyarakat pada indikator input dengan item penilaian sumber daya manusia, pengadaan sumber daya pendukung, penyediaan bahan dasar pendukung dapat dikategorikan “CUKUP BAIK” dengan persentase 46% yang tertelak pada kategori 34 – 66 %
2. Dari seluruh jawaban responden pegawai dan masyarakat pada indikator proses dengan item penilaian kedisiplinan aparatur, menetapkan calon penerima bantuan sesuai dengan yang telah ditetapkan dapat dikategorikan “CUKUP BAIK” dengan persentase 50% yang tertelak pada kategori 34 – 66 %
3. Dari seluruh jawaban responden pegawai dan masyarakat pada indikator Output dengan item penilaian Hasil pembangunan, terwujudnya rumah layak huni dan dukungan prasarana, sarana serta utilitas umum, pelaksanaan

program selesai tepat waktu dapat dikategorikan “42%” dengan persentase % yang tertelak pada kategori 34 - 66 %

4. Dari seluruh jawaban responden pegawai dan masyarakat pada indikator Outcome dengan item penilaian pemanfaatan hasil kebijakan , perubahan hasil kebijakan , dapat memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dapat dikategorikan “CUKUP BAIK” dengan persentase 58% yang tertelak pada kategori 34 – 66 %
5. Dari hasil penelitian Evaluasi program bantuan stimulan perumahan swadaya untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat di desa karya tunas jaya kecamatan tempuling kabupaten indragiri hilir dapat disimpulkan bahwa program bantuan stimulan perumahan swadaya di desa karya tunas jaya kecamatan tempuling kabupaten indragiri hilir berada pada kategori “CUKUP BAIK” pada presentasi 43% dari hasil jawaban seluruh responden pegawai dan masyarakat yang terletak pada kategori 34%-66%
6. Adapun faktor penghambat Program bantuan stimulan perumahan swadaya di desa karya tunas jaya yang muncul cenderung pada permasalahan teknis seperti keterlambatan datangnya bahan bangunan, tukang yang terbatas, dan bahan bangunan yang tidak sesuai dengan permintaan.

B. Saran

Adapaun saran yang dapat dikemukakan sehubungan dengan hasil penelitian adalah :

1. Sebaiknya ketua kelompok beserta masyarakat penerima bantuan stimulan perumahan swadaya selalu bekerjasama agar terwujudnya koordinasi yang

memiliki tujuan. dan salah satunya mengenai penyediaan bahan dasar pendukung agar kedepannya tidak terkendala pada saat proses penyediaan bahan dasar bangunan seperti semen, batu, pasir, kayu dan yang lainnya.

2. Perlunya melakukan sosialisasi kepada masyarakat penerima bantuan mengenai pentingnya berswadaya sehingga dapat mewujudkan prinsip dari program bantuan stimulan perumahan swadaya yaitu agar masyarakat dapat menumbuh kembangkan inisiatif ke swadayaan antara penerima bantuan, kerabat dan tetangga serta perlunya melakukan monitoring rutin agar tau perkembangan atau seberapa jauh telah berjalannya suatu program.
3. Dalam pelaksanaan program bantuan stimulan perumahan swadaya di desa karya tunas jaya terlaksana tepat waktu sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan yaitu 5 bulan dari proses pencairan. Peneliti menyarankan agar proses pembangunan lebih mendahulukan untuk pembangunan rumah tembok karena proses nya lebih lama dibandingkan pembangunan rumah kayu, sembari menunggu pematatan pondasi untuk rumah tembok , penerima bantuan bisa berangsur untuk membangun rumah kayu. Agar waktu yang ada dapat digunakan sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- ananda, I. s., & Pambudi, A. (2018). *Pelaksanaan program bantuan stimulan perumahan swadaya di desa sumberarum moyudan sleman* , 303-313.
- Arikunto, S. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahmi, I. (2011). *Manajemen Teori kasus dan solusi*. Bandung: cv ALFABETA.
- Maksudi, B. I. (2017). *Dasar dasar administrasi publik*. Depok: PT Raja grafindo persada.
- Mamangkey, A., Lumolos, J., & Pangemanan, F. (2019). *PELAKSANAAN PROGRAM BANTUAN STIMULAN PERUMAHAN SWADAYA (BSPS) DI KECAMATAN AMURANG TIMUR KABUPATEN MINAHASA SELATAN* , 1-7.
- Manullang, M. (2001). *Dasar-Dasar Manajemen* . Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nanang, M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif* . Jakarta : PT. Rajawali pers.
- Nuraida, M. (2017). JOM fisip vol.4.No.2. *Implementasi program bantuan stimulan perumahan swadaya tahun 2016 (studi kasus kota pekanbaru)* , 1-10.
- Pasolong, H. (2010). *Teori Administrasi Publik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Qomaria, A. (2015). Kebijakan dan Manajemen Publik ISSN 2303 - 341X . *Dampak Sosial Ekonomi dan Lingkungan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya di Kelurahan Meri Kota Mojokerto* , 1-7.
- syafiie, I. K. (2006). *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Widayanti, R., & Rosdiana, W. (t.thn.). *EVALUASI PROGRAM BANTUAN STIMULAN PERUMAHAN SWADAYA DI KELURAHAN TAMANAN KECAMATAN TULUNGAGUNG KABUPATEN TULUNGAGUNG*, 1-7.

Winarno, B. (2007). *Kebijakan Publik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wirawan, (2011) *Evaluasi teori, model, standar, aplikasi dan profesi* PT RAJA GRAFINDO PERSADA

Zulkifli, & Yogia, M. A. (2014). *Fungsi - fungsi manajemen*. Pekanbaru : Marpoyan tujuh.

Dokumen :

Juknis Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (2018) Kementerian Pekerjaan umum dan Perumahan Rakyat Direktorat Jenderal Penyediaan Perumahan.

(Permenpera 22/Permen/M/2008) Bahwa Rumah yang memenuhi persyaratan keselamatan bangunan dan kecukupan minimum luas bangunan serta kesehatan penghuninya.

UU No.1 Tahun 2011 Pasal 1 ayat (7) tentang perumahan

Pada UU No.1 Tahun 2011 pasal 54 ayat (2) dan ayat (3) menyatakan bahwa pemerintah dan/atau pemerintah daerah wajib memberikan kemudahan pembangunan dan perolehan rumah melalui program perencanaan pembangunan perumahan secara bertahap dan berkelanjutan

Undang-undang nomor 1 tahun 2011 tentang perumahan dan kawasan permukiman (Lembaran negara RI tahun 2011 nomor 7, tambahan lembaran negara nomor 5188)

Peraturan pemerintahan No 14 tahun 2016 tentang penyelenggaraan perumahan dan kawasan permukiman

Peraturan presiden No 15 tahun 2015 tentang kementerian pekerjaan umum dan perumahan rakyat.

Peraturan menteri pekerjaan umum dan perumahan rakyat No 15/PRT/M/2017 tentang organisasi tata laksana kementerian pekerjaan umum dan perumahan rakyat. Sebagaimana telah di ubah dengan peraturan menteri pekerjaan umum dan perumahan rakyat No 05/PRT/M/2017 tentang tata laksana kementerian pekerjaan umum dan perumahan rakyat.

Peraturan menteri keuangan No 168/PMK.05/2015 tentang mekanisme pelaksanaan anggaran belanja bantuan pemerintah pada kementerian negara/lembaga sebagaimana telah di ubah dengan peraturan menteri keuangan No 173/PMK.05/2016.

Peraturan menteri pekerjaan umum dan perumahan rakyat No 07/PRT/M/2018 tentang bantuan stimulan perumahan swadaya.

Undang-Undang No.24 tahun 2004 , kemiskinan adalah kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhinya hak-hak dasarnya yang menjadi hak seseorang atau sekelompok orang yang meliputi kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, dan hak untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan kehidupan sosial dan politik